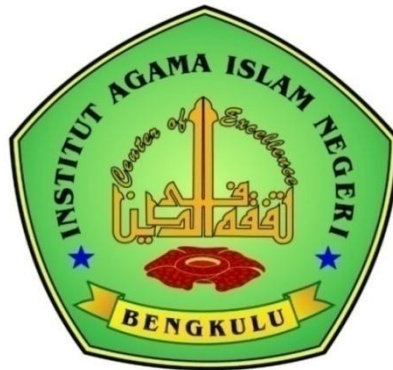


**PENGARUH PENDIDIKAN *FULL DAY SCHOOL* TERHADAP MORAL
KEAGAMAAN DAN HASIL BELAJAR SISWA SEKOLAH MENENGAH
PERTAMA ISLAM TERPADU DARUL FIKRI BENGKULU UTARA**



TESIS

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Magister Pendidikan (M.Pd)
Ilmu Pendidikan Agama Islam**

**Oleh :
NURUL APRILIA
NIM: 21730211005**

**PROGRAM PASCA SARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) BENGKULU
2019**



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
PASCASARJANA**

Jalan.Raden Fatah PagarDewaTelp (0736) 51276, Fax (0736) 51171-51172 Bengkulu

**PENGESAHAN TIM PENGUJI
UJIAN TESIS**

Tesis yang berjudul :

“Pengaruh Pendidikan *Full Day School* Terhadap Moral Keagamaan Dan Hasil Belajar Siswa SMPS IT Darul Fikri Bengkulu Utara”

Penulis :

Nurul Aprilia

NIM.217 302 1005

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Tesis Program Pascasarjana (S2)
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu pada hari Selasa Tanggal 16 Juli
2019.

No	Penguji	Tanggal	Tanda Tangan
1.	<u>Dr. Asnaini, MA</u> (Ketua)	15 - 8 - 2019	
2.	<u>Dr. Qolbi Khoiri, M.Pd.I</u> (Sekretaris)	14 - 08 - 2019	
3.	<u>Dr. H. Jhon Kenedi, SH, M.Hum</u> (Anggota)	15 - 08 - 2019	
4.	<u>Riswanto, M.Pd, Ph.D</u> (Anggota)	14 - 08 - 2019	

Mengetahui
Rektor IAIN Bengkulu

Bengkulu, Agustus 2019
Direktur PPs IAIN Bengkulu



Prof. Dr. H. Sirajuddin M, M.Ag, MH
NIP. 196003071992021001

Prof. Dr. H. Rohimin, M.Ag
NIP. 196401211991031001

**PERSETUJUAN PEMBIMBING
SETELAH UJIAN TESIS**

Pembimbing I,

Pembimbing II,


Dr. H. Hery Noer Aly, MA
NIP. 19590520 198903 1 004


Dr. Qolbi Khoiri, M.Pd.I
NIP. 19810720 200710 1 003

Mengetahui
Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam


Dr. A. Suradi, M.Ag
NIP. 197601192007011018

Nama : Nurul Aprilia

NIM : 2173021005

Tanggal Lahir : 23 April 1995

PERSEMBAHAN

Tesis ini penulis persembahkan kepada :

1. Kedua orang tua tercinta yang telah mendidik dan membesarkanku serta senantiasa mendoakan kesuksesanku ayahanda Sugono dan ibunda Sawiyem.
2. Untuk adik-adikku yang tercinta Rahmat Yahya Suryatama, Satrianto Alamsyah dan Evia Puput Maisaroh, yang selalu memberikan semangat pada penulis dalam menyelesaikan tesis.
3. Untuk teman-teman seperjuangan, khususnya rekan-rekan Pascasarjana PAI Lokal D “2017” yang tak bisa disebutkan namanya satu persatu, terima kasih yang tiada tara atas supportnya baik itu moril mau pun materil.
4. Para guruku dan dosen yang telah mendidik dan mengajarku dari sekolah dasar sampai perguruan tinggi.
5. Civitas Akademik Pascasarjana IAIN Bengkulu dan almamaterku.

Motto

فَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ خَيْرًا يَرَهُ ﴿٧﴾ وَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ شَرًّا يَرَهُ ﴿٨﴾

Artinya: Barangsiapa yang mengerjakan kebaikan seberat dzarrahpun, niscaya Dia akan melihat (balasan)nya, dan Barangsiapa yang mengerjakan kejahatan sebesar dzarrahpun, niscaya Dia akan melihat (balasan)nya pula

(Qs.Al-zalzalah: 7-8)

ABSTRAK

PENGARUH PENDIDIKAN *FULL DAY SCHOOL* TERHADAP MORAL KEAGAMAAN DAN HASIL BELAJAR SISWA SMPS IT DARUL FIKRI BENGKULU UTARA

Penulis :

NURUL APRILIA

NIM : 2173021005

Pembimbing :

1. Dr. H. Hery Noer Aly, MA,
2. Dr. Qolbi Khoiri, M.Pd.I

Tujuan penelitian ini adalah: untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh pendidikan *full day school* terhadap moral keagamaan siswa, untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh pendidikan *full day school* terhadap hasil belajar siswa dan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh pendidikan *full day school* terhadap moral keagamaan dan hasil belajar siswa SMPS IT Darul Fikri Bengkulu Utara secara bersama-sama. Metode yang digunakan adalah metode kuantitatif. Jumlah sampel 60 responden dan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, dokumentasi dan angket. Uji hipotesis dengan menggunakan analisis regresi sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *full day school* (X) terhadap moral keagamaan (Y_1) dan hasil belajar siswa (Y_2) berkontribusi secara langsung. Maka dalam penelitian ini menggunakan tingkat kesalahan atau residual sebesar 5%. Penelitian ini menjelaskan bahwa besaran koefisien *full day school* terhadap moral keagamaan adalah sebesar 56,4%. Sedangkan sisanya sebesar 43,6% dipengaruhi oleh variabel lain diluar dari penelitian ini. Besaran koefisien *full day school* terhadap hasil belajar siswa adalah sebesar 59,7%, sedangkan 40,3% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini, seperti mutu sekolah, prestasi sekolah, kegiatan sekolah.

Kata Kunci : *Full Day Schooll*, Moral Keagamaan, Hasil Belajar

ABSTRACT**THE EFFECT OF EDUCATION FULL DAY SCHOOL ON MORAL
RELIGIOUS AND THE LEARNING OUTCOMES OF STUDENTS AT
SMPS IT DARUL FIKRI BENGKULU UTARA**

Author :
NURUL APRILIA
NIM: 2173021005

Advisor:
1. Dr. H. Hery Noer Aly, MA, 2. Dr. Qolbi Khoiri, M.Pd.I

The purpose of this study was to find out whether there is the effect of education full day school on the religious moral of students, to find out whether there is an effect of education full day school on student learning outcomes and to find out whether there is an effect of education full day school on religious morals and together learning that outcomes from students at SMPS IT Darul Fikri Bengkulu Utara. The method used is a quantitative method. The number of samples is 60 respondents and the data collection techniques used are observation, documentation and questionnaires. Test the hypothesis by using simple regression analysis. The result showed that the full day school (X) variable on religious morals (Y1) and student learning outcomes (Y2) contributed directly. So in this study using the error or residual rate 5%. This study explains that the amount of the full day school coefficient on religious morals is 56,4%, while the remaining 43,6% is influenced by other variables outside of this study. The magnitude of the full day school coefficient on the student learning outcomes is 59,7%, while 40,3% is influenced by other variables outside of this study, such as school quality, school performance, school activities.

Keywords: Full Day School, Religious Moral, Learning Outcomes

تأثير التعليم للمدرسي ليليو مالكام لعلل الأخلق الدينية ونتائج الطلاب في المدرسة المتوسطة

دار الفكري بينجكولوا الشمالية.

نور الأبريليا

رقم التسجيل: ٢١٧٣٠٢١٠٠٥

الغرض من هذا الدراسة هو:

لمعرفة تأثير التعليم للمدرسي ليليو مالكام لعلل الأخلق الدينية للطلاب، ولمعرفة تأثير التعليم للمدرسي ليليو مالكام لعلل الأخلق الدينية ونتائج التعلم في المدرسة المتوسطة دار الفكري بينجكولوا الشمالية. الطريقة المستخدمة هي طريقة كمية. عدد العينات هو 60 من المحييين وتقنيا تجمع البيانات المستخدمة هي الملاحظة والتوثيق والاستبيانات. اختبار الفرضية باستخدام تحليل الانحدار المتعدد.

أظهرت النتائج أن المتغير المدرسي الكامل (X) في الأخلق الدينية (X1) ونتائج تعلم الطلاب (Y2)

ساهم بشكل مباشر. لذلك في هذا الدراسة باستخدام الخطأ أو معدل المتبقية من ٥ ٪.

تشرح هذا الدراسة أن حجم معاملا المدرسة ليليو مالكام لعلل الأخلق الدينية هو 54.6 ٪. في حين أن

43.6 ٪ المتبقية تتأثر متغير آخر خارج هذا الدراسة.

حجم معاملا المدرسة ليليو مالكام لعلل نتائج تعلم الطلاب هو 40.3 ٪، في حين تتأثر 59.7 ٪

من المتغيرات الأخر خارج هذا الدراسة، مثل جودة المدرسة، والأداء المدرسي، والأنشطة المدرسية.

الكلمات المفتاحية: المدرسي ليليو مالكام، الأخلق الدينية، ونتائج الطلاب

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Tesis yang saya susun sebagai syarat untuk memperoleh gelar Megister (M.Pd) dari program Pascasarjana (S2) IAIN Bengkulu seluruhnya merupakan karya sendiri.

Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan Tesis yang saya kutip dan hasil karya orang lain telah ditulis sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian Tesis ini bukan hasil karya sendiri atau ada plagiat dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Bengkulu, Juni 2019



Nurul Aprilia
2173021005

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Nurul Aprilia

NIM : 2173021005

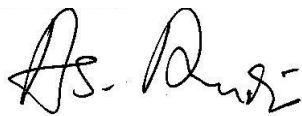
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul : Pengaruh Pendidikan Full Day School Terhadap
Moral Keagamaan dan Hasil Belajar Siswa SMPS IT
Darul Fikri Bengkulu Utara.

Telah dilakukan verifikasi plagiasi melalui
<http://smallseotools.com/plagiasirisme.chekeer>, tesis yang bersangkutan dapat
diterima dan tidak memiliki indikasi plagiasi.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan untuk
dipergunakan sebagaimana mestinya. Apabila terdapat kekeliruan dalam verifikasi
ini maka akan ditinjau ulang kembali.

Mengetahui
Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam



Dr. A. Suradi, M.Ag
NIP. 197601192007011018

Bengkulu, Juni 2019
Yang membuat pernyataan



Nurul Aprilia

KATA PENGANTAR

Syukur alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah swt yang telah memberikan kekuasaan fisik dan mental sehingga dapat menyelesaikan penulisan tesis yang berjudul “Pengaruh Pendidikan *Full Day School* Terhadap Moral Keagamaan Dan Hasil Belajar SMPS IT Darul Fikri Bengkulu Utara”. Shalawat dan salam penulis sampaikan pada junjungan kita nabi besar Muhammad Saw yang telah mengobarkan obor-obor kemenangan dan mengibarkan panji-panji kemenangan di tengah dunis saat ini.

Dengan segala ketekunan, kemauan dan bantuan dari berbagai pihak maka penulis dapat menyelesaikan tesis ini dengan sebaik-baiknya dan penulis juga dapat mengatasi permasalahan, kesulitan, hambatan dan rintangan yang terjadi pada diri penulis.

Penulis juga menyadari bahwa tesis ini memiliki banyak kekurangan, baik dari segi bahasa, maupun metodologinya. Untuk itu, segala kritik, saran dan perbaikan dari semua pihak akan penulis terima dengan lapang dada dan senang hati.

Kepada semua pihak yang telah sudi membantu demi kelancaran penyusunan tesis ini, penulis hanya dapat menyampaikan ungkapan terima kasih, terkhusus penulis ucapkan kepada:

1. Prof. Dr. H. Sirajuddin, M. M.Ag.,M.H selaku rektor IAIN Bengkulu, yang telah memrikan izin, dorongan, dan bantuan kepada penulis selama mengikuti perkuliahan hingga penulisan tesis ini selesai.
2. Prof. Dr. H. Rohimin, M.Ag selaku Direktur Program Pascasarjana IAIN Bengkulu, yang telah banyak memberikan nasihat dan dorongan dalam menyelesaikan penulisan tesis ini.
3. Dr. A. Suradi, M.Ag selaku Ketua Program Studi PAI Program Pascasarjana IAIN Bengkulu.

4. Dr.H. Hery Noer Aly, MA selaku pembimbing I dan Dr. Qolbi Khoiri, M.Pd.I selaku pembimbing II, yang telah membimbing saya dengan penuh kesabaran.
5. Kepala SMPS IT Darul Fikri Bengkulu Utara yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengadakan penelitian di sekolah dan guru-guru beserta Staf Tata Usaha yang telah memberi bantuan dalam rangka penyusunan tesis ini.
6. Kepala SDIT Darul Fikri Bengkulu Utara yang selalu mendukung dan memberikan izin selama penulis kuliah di Pascasarjana IAIN Bengkulu.
7. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu dalam kata pengantar ini.

Harapan dan doa penulis semoga amal dan jasa baik semua pihak yang telah membantu penulis diterima Allah Swt dan dicatat sebagai amal baik serta diberikan balasan yang berlipat ganda.

Akhirnya semoga tesis ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya maupun para pembaca umumnya. Amin.

Bengkulu, Juni 2019
Penulis



Nurul Aprilia

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PENGESAHAN PEMBIMBING	ii
MOTTO	iii
ABSTRAK	iv
ABSTRACT	v
TAJRID	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah.....	7
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	9
G. Sistematika Penulisan	10
BAB II KERANGKA TEORI	
A. Landasan Teori.....	11
B. Penelitian Yang Relevan	32
C. Kerangka Pikir	54
D. Hipotesis Penelitian.....	55
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	57
B. Tempat dan Waktu Penelitian	57

C. Populasi dan Sampel Penelitian	58
D. Variabel Penelitian	60
E. Teknik Pengumpulan Data	62
F. Uji Coba Instrumen	65
G. Teknik Analisis Data	68

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian	74
B. Pembahasan	101

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	114
B. Saran	115

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Tabel I Penelitian Yang Relevan	46
2. Tabel II Skala <i>Likert</i>	61
3. Tabel III Keadaan Sarana dan Prasarana	76
4. Tabel IV Mata Pelajaran SMPS IT Darul Fikri	76
5. Tabel V Muatan Lokal	77
6. Tabel VI Jenis kegiatan Ekstrakurikuler	78
7. Tabel VII Hasil Jawaban Angket Responden <i>Full Day School</i>	80
8. Tabel VIII Jawaban Angket Moral Keagamaan Dan Hasil Belajar	81
9. Tabel IX Tabulasi Validasi Skor Angket Item Butir Soal Nomor 1.....	84
10. Tabel X Tabulasi Validasi Skor Angket Secara Keseluruhan	86
11. Tabel XI Hasil Output SPSS Uji Normalitas (Y)	88
12. Tabel XII Hasil Hasil Output SPSS Uji Normalitas (X1)	88
13. Tabel XIII Hasil Hasil Output SPSS Uji Normalitas (X2)	89
14. Tabel XIV <i>Output</i> Spss Uji Homogenitas	90
15. Tabel XV Hasil <i>Output</i> Spss Uji Linieritas	91
16. Tabel XVI Hasil Output Uji hipotesis 1 dan 2	92
17. Tabel XVII Hasil Hipotesis Output Hipotesis 3	93

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Gambar I Kerangka Pikir	54
2. Gambar II Kerangka Hipotesis	56

DAFTAR LAMPIRAN

1. Lampiran 1. Uji Validitas Variabel X
2. Lampiran 2. Uji Validitas Variabel Y
3. Lampiran 3. Uji Reliabilitas Variabel X
4. Lampiran 4. Uji Reliabilitas Variabel Y
5. Lampiran 5. Daftar Angket atau Kuesioner Variabel X dan Y
6. Lampiran 6. Dokumentasi Penelitian
7. Lampiran 7. Izin Melakukan Penelitian
8. Lampiran 8. Surat Keterangan Selesai Penelitian
9. Lampiran 9. Daftar Angket atau Kuesioner Uji Coba Variabel X dan Y
10. Lampiran 10 Kisi-Kisi Angket Instrumen Penelitian
11. Lampiran 11 Daftar Nama Guru SMPS IT Darul Fikri
12. Lampiran 12 Output uji SPSS

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan usaha agar manusia dapat mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran dan atau cara lain yang dikenal dan diakui oleh masyarakat.¹ maka dari itu, pendidikan dipercaya sebagai wadah yang dapat membangun kepribadian peserta didik yang lebih baik. Berbagai lembaga-lembaga pendidikan di Indonesia baik pemerintah maupun swasta berupaya untuk mewujudkan tujuan pendidikan tersebut, yaitu dengan melakukan perbaikan yaitu dengan adanya sistem pendidikan *full day school*.²

Full day school diyakini dapat memperbaiki manajemen pendidikan saat ini. *Full day* dalam Kamus Bahasa Inggris berarti “sehari penuh”, sedangkan *school* yaitu “sekolah”. Jadi, *full day school* memiliki arti yaitu kegiatan sehari penuh disekolah. *Full day school* adalah sekolah sepanjang hari atau proses belajar mengajar yang diberlakukan dari pagi sampai sore hari, mulai pukul 06.45-15.00 WIB, dengan durasi istirahat setiap dua jam sekali.³ Dengan demikian, *full day school* merupakan sebuah sistem pendidikan yang mengintegrasikan pendidikan umum dan pendidikan agama, serta menambah pendalaman materi didalamnya.

¹Undang-Undang Sisdiknas Tahun 2003, (Jakarta:Sinar Grafika,2008) h. 1

² Riska Ramdini,*Pengaruh Pelaksanaan Full Day School Terhadap Interaksi Sosialisasi Anak Dilingkungan Masyarakat*, <http://repository.upi.edu/25923/>, Diakses Pada Tanggal 19 Mei 2019 Pukul 11.57 WIB

³Baharuddin.*Pendidikan dan Psikologi Perkembangan*,(Jogjakarta:Ar-Ruzz Media, 2009). h.227

Dalam pelaksanaan *full day school*, bahwa sebagian waktunya harus digunakan untuk program pembelajaran yang suasananya bersifat informal, tidak kaku, menyenangkan bagi siswa, yang tentunya sangat mengharapkan kreativitas dan inovasi dari seorang guru.⁴ Adapun maksud dan tujuan dari sekolah *full day* karena adanya beberapa tuntunan, yaitu:

Pertama, kurang baiknya lingkungan masyarakat. Hal ini menuntut orang tua harus selalu mengawasi anak-anaknya karena dikhawatirkan anak akan terjerumus kedalam pergaulan atau lingkungan sosial yang kurang baik. *Kedua*, kurang adanya waktu yang disediakan orang tua untuk menemani anaknya dikarenakan adanya tuntunan pekerjaan yang menyibukkan orang tua. *Ketiga*, kecenderungan anak apabila dirumah hanya bermain dan malas untuk belajar dan apalagi kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang begitu cepat dapat membawa dampak negatif bagi anak, seperti program-program yang ditayangkan di televisi, menjamurnya *playstation* dan *game online*.⁵

Cryan dan other sebagaimana dikutip iwan kuswandi dalam penelitiannya mengemukakan bahwa adanya *full day school* memberikan efek positif bahwa siswa akan lebih banyak belajar daripada bermain. Oleh karena itu banyak waktu terlibat dalam kelas yang bermuarah pada produktivitas yang tinggi, juga lebih mungkin dekat dengan guru, dan siswa juga menunjukkan sikap yang lebih positif, terhindar dari penyimpangan-

⁴Fransiscu Xaverius, *Penerapan Sistem Full Day School*, (Tesis Pendidikan Ilmu Sosial Fakultas Keguruan Universita Sanata Dhrama Yogyakarta) Diakses 19 Mei 2019 Pukul 12.12 Wib

⁵ Baharuddin. *Pendidikan dan Psikologi Perkembangan*, h...226-227

penyimpangan karena seharian berada di kelas dan berada dalam pengawasan guru.⁶

Kenyataan yang terjadi di lapangan, tidak sedikit para siswa yang merasa jenuh setelah melakukan kegiatan belajar selama kurang lebih delapan jam pelajaran di sekolah, sehingga pada saat siswa pulang dari sekolah mereka merasa lelah dan memilih untuk beristirahat, sehingga siswa sekolah *full day* cenderung tidak memiliki waktu yang banyak untuk mengenal lingkungan sosialnya secara luas. Mereka juga akan banyak kehilangan waktu bermain dan mengeksplorasi hal-hal lain yang bisa mereka dapati di luar lingkungan sekolahnya.⁷

Disinilah permasalahannya, anak akan banyak kehilangan waktu di rumah. Sore hari anak akan pulang dalam keadaan lelah dan langsung beristirahat sehingga anak cenderung kurang berkomunikasi dengan anggota keluarga lainnya. Anak menjadi jarang berinteraksi dengan kedua orang tuanya karena minimalnya waktu yang mereka miliki untuk *quality time* bersama. Akibat dari terbatasnya waktu anak untuk bisa berkomunikasi dengan orang tuanya menyebabkan proses sosialisasi anak menjadi terhambat.

Masalah moral dan agama merupakan salah satu aspek penting yang perlu di tumbuh kembangkan dalam diri anak. Berhasil tidaknya penanaman nilai moral dan keagamaan pada masa kanak-kanak akan sangat menentukan baik buruknya perilaku moral seseorang pada masa selanjutnya. Aspek yang berkaitan dengan nilai moral dan keagamaan adalah berupa perilaku yang

⁶ Iwan Kuswandi, *Full Day School dan Pendidikan Terpadu*, Di Akses 16 Februari 2019 Pukul 16.53 dari <http://iwankuswandi.wordpress.com>

⁷ Alwisol. *Psikologi Kepribadian edisi Revisi* (Malang:Umm Pers.2014) h.25

menyadarkan pada nilai moral dan nilai agama. Contoh : berdoa sebelum makan/tidur, beribadah, berbuat baik kepada orang lain, menyayangi dan menghormati orang tua, minta izin bila akan pergi bermain, dan sebagainya.

Berhasil tidaknya proses pembentukan perilaku moral dan perilaku tentang keagamaan pada anak sangat tergantung pada efektif tidaknya upaya penanaman nilai moral dan keagamaan yang dilakukan. Hal ini relevan dengan hadits dari Abu Hurairah RA, ia berkata : Rasulullah SAW bersabda :

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

Artinya: “Sesungguhnya aku diutus hanya untuk menyempurnakan kesholihan akhlak.” (H.R. Al-Bayhaqi dalam *al-sunan al kubra*’ (no. 20782), al-Bazzar dalam *Musnad-nya* (no. 8949).⁸

Berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan di SMPS IT Darul Fikri bahwa siswa belum memiliki kesadaran penuh dalam membudayakan sikap disiplin dalam beribadah seperti infaq dan sedekah, tilawah Alquran, dan yang lebih utama dalam sholat, dzikir hingga berdoa. Fenomena ini juga dibuktikan dengan perilaku siswa ketika sholat masih ada yang main-main.⁹ Kemudian generasi muda pada zaman sekarang sangat kurang salah penilaian sikap dan tingkah lakunya kepada para orang tua, guru dan pada teman sebayanya karena tidak adanya pengarahan moral yang diberikan kepada anak tersebut.

Kegiatan pembelajaran di SMPS IT Darul Fikri menerapkan sistem gabungan antara kurikulum nasional dengan kurikulum sekolah islam terpadu

⁸ H.R. Al-Bayhaqi dalam *al-sunan al kubra*’ (no. 20782), *al-Bazzar dalam Musnad-nya* (no. 8949)

⁹ Observasi Awal pada Tanggal 22 februari 2019

(SIT) yang berarti bahwa selain mengutamakan nilai-nilai keagamaan seperti sholat wajib dan sunnah, menghafal Alquran, puasa wajib dan sunnah, ceramah agama, mabit dan diskusi –diskusi serta mengupayakan setiap peserta didiknya agar dapat mengamalkan Alquran dan hadits dalam kehidupan sehari-hari.¹⁰

Hasil Observasi yang telah dilakukan peneliti di SMPS IT Darul Fikri, bahwasannya aktivitas keseharian siswa selama berada dilingkungan sekolah yaitu mulai dari pagi hingga sore diantaranya dipagi hari melakukan sholat dhuha berjamaah dimasjid dilanjutkan pula dengan dzikir, berdoa, membaca asma surah, guru pendamping/wali kelas memberikan taujih/nasehat kepada siswa, tilawah Alquran minimal 3 lembar, kemudian melaksanakan kegiatan pembelajaran dikelas, dengan durasi dua kali istirahat, serta pada sore hari siswa dan guru melaksanakan sholat ashar berjamaah.¹¹

Selain itu pada setiap rapat POMG (Pertemuan Orang Tua Murid dan Guru). POMG merupakan wadah gabungan antara orang tua murid dan guru yang berfungsi untuk meningkatkan peran orang tua dalam mendukung program-program serta meningkatkan kualitas pendidikan sekolah.¹²

Dalam hal ini peneliti menemukan fenomena yang terjadi dilapangan yaitu dalam rapat evaluasi sekolah diketahui bahwa tidak stabilnya nilai akademis dan hasil belajar siswa. Hasil belajar merupakan kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya yang mencakup ranah efektif, kognitif dan psikomotorik.

¹⁰ Hasil Observasi Awal pada Tanggal 22 Februari 2019

¹¹ Hasil Observasi Pada Tanggal 25 Maret 2019

¹² <http://pomg-mutiaraislam.blogspot.com/2012/10/pengertian-pomg.html>

Hasil belajar dapat dilihat melalui kegiatan evaluasi yang bertujuan untuk mendapatkan data pendidikan yang akan menunjukkan tingkat kemampuan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Fenomena lapangan ini juga dibuktikan dengan nilai ulangan harian, bulanan, PTS (Penilaian Tengah Semester), hingga PAS (Penilaian Akhir Semester) yang mengalami penurunan secara fluktuasi (berubah-ubah/tidak konsisten).

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Pendidikan *Full Day School* Terhadap Moral Keagamaan Dan Hasil Belajar Siswa Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Darul Fikri Bengkulu Utara”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah diatas, maka identifikasi masalah yang dikemukakan peneliti yaitu sebagai berikut :

1. Banyaknya siswa yang merasa jenuh melakukan kegiatan belajar selama kurang lebih delapan jam pelajaran disekolah, sehingga pada saat siswa pulang dari sekolah mereka merasa lelah dan memilih untuk beristirahat.
2. Siswa banyak kehilangan waktu bermain dan mengeksplorasi hal-hal lain yang bisa mereka dapati diluar lingkungan sekolahnya serta tidak memiliki waktu yang banyak untuk mengenal lingkungan sosialnya secara luas.
3. Kurang perhatian dari kedua orang tua dikarenakan kedua orang tuanya sibuk dengan pekerjaannya masing-masing.
4. Dalam aspek moral keagamaan, siswa masih belum memiliki kesadaran penuh dalam membudayakan sikap disiplin dalam beribadah seperti infaq,

sedekah, tilawah Alquran dan yang lebih utama dalam melaksanakan sholat, dzikir, hingga berdoa.

5. Nilai penilaian harian, bulanan, penilaian tengah semester (PTS), hingga penilaian akhir semester (PAS) yang mengalami penurunan secara fluktuasi (berubah-ubah/tidak konsisten).

C. Batasan Masalah

Agar terarah dengan baik penelitian ini, maka peneliti membatasi permasalahan penelitian yaitu sebagai berikut :

1. Pendidikan *full day school* disini meliputi aspek-aspek kesiapan pada sarana dan prasana, kurikulum yang terdapat di sekolah, dan sumber daya manusia.
2. Terbatas pada siswa kelas VIII SMPS IT Darul Fikri Bengkulu Utara tahun pelajaran 2018-2019.
3. Moral keagamaan siswa dibatasi pada moral terhadap Allah SWT dan moral terhadap sesama manusia.
4. Hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu berupa nilai raport PTS pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam

D. Rumusan Masalah

Dalam penelitian ini, rumusan masalah yang peneliti ajukan yaitu sebagai berikut :

1. Apakah terdapat pengaruh pendidikan *full day school* terhadap moral keagamaan siswa SMPS IT Darul Fikri Bengkulu Utara ?

2. Apakah terdapat pengaruh pendidikan *full day school* terhadap hasil belajar siswa SMPS IT Darul Fikri Bengkulu Utara ?
3. Apakah terdapat pengaruh pendidikan *full day school* terhadap moral keagamaan dan hasil belajar siswa SMPS IT Darul Fikri Bengkulu Utara secara bersama-sama ?

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh pendidikan *full day school* terhadap moral keagamaan siswa SMPS IT Darul Fikri Bengkulu Utara
- b. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh pendidikan *full day school* terhadap hasil belajar siswa SMPS IT Darul Fikri Bengkulu Utara.
- c. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh pendidikan *full day school* terhadap moral keagamaan dan hasil belajar siswa SMPS IT Darul Fikri Bengkulu Utara secara bersama-sama.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil dari penelitian ini diharapkan memberikan sumbangan ilmu pengetahuan dalam dunia pendidikan, serta bermanfaat untuk perkembangan ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan

moral keagamaan pada umumnya dan khususnya mengenai hasil belajar pada siswa.

b. Manfaat praktis

- 1) Bagi peneliti, penelitian tentang pengaruh pendidikan *full day school* terhadap moral keagamaan dan hasil belajar pada siswa.
- 2) Bagi pihak sekolah, penelitian ini berupaya untuk memberikan informasi kepada pihak sekolah, khususnya kepada para guru agar bisa memberikan masukan dalam mengolah kondisi belajar mengajar dilihat dari penuhnya jam belajar siswa dengan tetap memperhatikan aspek-aspek moral keagamaan dan hasil belajar siswa.
- 3) Bagi pihak keluarga, penelitian ini berupaya untuk memberikan informasi khususnya kepada orang tua untuk dapat memperhatikan aspek perkembangan interaksi sosial anak agar anak bisa berinteraksi dan bersosialisasi dengan baik dilingkungan rumah dan masyarakatnya.

F. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan dalam tesis ini adalah sebagai berikut:

Bab I pendahuluan yang meliputi latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II kajian teori yang meliputi Pendidikan *full day school*, Moral keagamaan, hasil belajar, kajian penelitian terdahulu, kerangka berfikir, dan hipotesis.

Bab III metode penelitian yang meliputi jenis penelitian, pendekatan penelitian, tempat dan waktu penelitian, populasi dan sampel penelitian, variabel penelitian, teknik pengumpulan data, teknik validitas dan reliabilitas data, pengolahan data, dan teknik analisis data.

Bab IV hasil penelitian yang meliputi deskripsi wilayah penelitian, deskripsi data, pengujian prasyarat analisis data, pengujian hipotesis, pembahasan. Bab V penutup yang meliputi kesimpulan dan saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. *Full Day School*

1. Pengertian *Full Day School*

Kata *full day school* berasal dari bahasa Inggris, *full* berarti penuh, *day* berarti hari, sedangkan *school* berarti sekolah. Jadi *full day school* adalah sekolah sepanjang hari atau proses belajar mengajar yang diberlakukan dari pagi hari sampai sore hari, mulai pukul 07.15-15.00 WIB, dengan durasi istirahat setiap dua jam sekali.

Menurut Jamal Ma'mur Asmani *full day school* adalah sekolah sepanjang hari atau sehari penuh biasanya dimulai pada pukul 07.00-16.00 WIB.¹³ *Full day school* menjadikan sekolah dapat mengatur jadwal pelajaran dengan leluasa, disesuaikan dengan bobot mata pelajaran dan ditambah dengan pendalaman materi. Hal yang diutamakan dalam *full day school* adalah pengaturan jadwal mata pelajaran dan pendalaman.¹⁴

Sekolah yang menerapkan *full day school* sekolah yang memilih waktu belajar dari pagi sampai sore hari sekolah ini menggunakan kurikulum nasional dari pemerintah (kurikulum 2013) dan kurikulum dari departemen agama (kurikulum pendidikan agama Islam).¹⁵

Sistem *full day school* adalah komponen-komponen yang disusun dengan teratur dan baik untuk menunjang proses pendewasaan manusia

¹³ Jamal Ma'mur Asmani, *Full Day School Konsep, Manajemen, dan Quality Control*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), h. 8

¹⁴ Baharuddin. *Pendidikan dan Psikologi Perkembangan*, h...227

¹⁵ Muhammad Ali, *Reinvansi Pendidikan Muhammadiyah*, (Jakarta: Al-Wasat Publishing House, 2010), h...136

(peserta didik) melalui upaya pengajaran dan pelatihan dengan waktu di sekolah yang lebih panjang atau lama dibandingkan dengan sekolah-sekolah pada umumnya. Dengan sistem ini pula diharapkan mampu memberikan nilai-nilai kehidupan yang Islam pada anak secara utuh dan terintegrasi dalam tujuan pendidikan.

2. Tujuan *Full Day School*

Pelaksanaan *full day school* merupakan salah satu alternatif untuk berbagai masalah pendidikan, baik itu dalam prestasi maupun dalam hal moral atau akhlak. Dengan mengikuti *full day school* orang tua dapat mencegah dan menetralkan kemungkinan dari kegiatan-kegiatan anak yang menjerumuskan pada kegiatan yang negatif. Salah satu alasan para orang tua memilih dan memasukkan anaknya ke *full day school* adalah dari segi edukasi siswa. Banyak alasan mengapa *full day school* menjadi pilihan.

¹⁶ Pertama, meningkatnya jumlah orang tua tunggal dan banyaknya aktivitas orangtua yang kurang memberikan perhatian pada anaknya, terutama sekolah. Kedua, perubahan sosial budaya yang terjadi di masyarakat dari masyarakat agraris menuju masyarakat industri. Perubahan tersebut jelas berpengaruh pada pola pikir dan cara pandang masyarakat.

Ketiga, perubahan sosial budaya mempengaruhi pola pikir dan cara pandang masyarakat. Salah satu ciri masyarakat industri adalah mengukur keberhasilan dengan materi. Hal ini sangat berpengaruh terhadap pola

¹⁶ Baharuddin. *Pendidikan dan Psikologi Perkembangan*, h...229-230

kehidupan masyarakat yang akhirnya berdampak pada perubahan peran. Peran ibu yang dahulunya hanya sebagai ibu rumah tangga dengan tugas utamanya mendidik anak, mulai bergeser.

Keempat, kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi dan teknologi begitu cepat sehingga jika tidak dicermati, maka kita akan jadi korban, terutama korban teknologi komunikasi. Dengan semakin canggihnya perkembangan di dunia komunikasi, dunia seolah-olah sudah tanpa batas (*borderless world*), dengan banyaknya program televisi serta menjamurnya stasiun televisi dan bermain *playstation* (PS). Dari kondisi seperti itu, akhirnya para praktisi pendidikan berfikir keras untuk merumuskan suatu paradigma baru dalam dunia pendidikan.

Kurikulum program *full day school* didesain untuk menjangkau, masing-masing bagian dari perkembangan anak. Konsep pengembangan dan inovasi sistem pembelajarannya adalah dengan mengembangkan kreativitas yang mencakup integritas dan kondisi kognitif, afektif, psikomotorik. Tujuan utama pendidikan dalam peningkatan mutu adalah melahirkan manusia yang mampu melakukan hal-hal baru, tidak sekedar mengulang apa yang dilakukan generasi sebelumnya sehingga bisa menjadi manusia kreatif, penemu dan penjelajahan. Selain itu membentuk jiwa yang mampu bersikap kritis, juga untuk membuktikan dan tidak begitu saja, apa saja yang dianjurkan.¹⁷

¹⁷ Baharuddin. *Pendidikan dan Psikologi Perkembangan*, h... 230-231

Secara umum tujuan sistem pembelajaran *full day school* adalah untuk memberikan dasar yang kuat dalam mengembangkan dan meningkatkan kecerdasan *Intelligence Quotient* (IQ), *Emosional Quotient* (EQ) dan *Spiritual Quattient* (SQ) dengan berbagai inovasi yang efektif dan aktual. Kurikulumnya di desain untuk mengembangkan kreatifitas yang mencakup integritas dan kondisi tiga ranah (ranah kognitif, afektif dan psikomotorik).¹⁸

3. Kualitas dan Program *Full Day School*

Full day school merupakan salah satu sistem pendidikan yang unggulan, karena didalamnya terdapat program-program unggulan bertujuan untuk membina akhlak dan membentuk moral yang baik pada peserta didik. Dalam program tersebut tidak hanya memberi pengetahuan saja tetapi juga disertai dengan pembentukan karakter agar peserta didik terbiasa melakukan perilaku-perilaku yang baik dalam kehidupan sehari-hari.¹⁹

Program-program yang terdapat di *full day school* diantaranya adalah sebagai berikut :²⁰

- 1) Membentuk sikap yang islami
 - a) Pembentukan sikap yang islami

¹⁸ Moch. Romli, *Manajemen Pembelajaran di Sekolah Dasar Fullday School*, Disertasi (Malang: Universitas Negeri Malang, 2004), h...18.

¹⁹ Sulandari Ningsih, Sugiaryo, *Hubungan Pelaksanaan Full Day School Dan Boarding School Dengan Pembentukan Karakter*, Diakses 17 Mei 2019 dari: Jurnal Global Citizen, Volume 2 Nomor 2, Desember 2016

²⁰ Ida Nurhayati, *Penerapan Sistem Pembelajaran Fun & Full Day School Untuk Meningkatkan Religiusitas Peserta Didik Di Sdit Al Islam Kudus*, Diakses 17 Mei 2019 dari: <http://jurnal.fkip.uns.ac.id>

- (1) Pengetahuan dasar tentang iman, islam dan ihsan.
- (2) Pengetahuan dasar tentang ahklak terpuji dan tercela
- (3) Kecintaan kepada Allah dan rasulnya
- (4) Kebanggaan kepada islam dan semangat memperjuangkan

b) Pembiasaan berbudaya islam

- (1) Gemar beribadah
- (2) Gemar belajar
- (3) Disiplin
- (4) Kreatif
- (5) Mandiri
- (6) Hidup bersih dan sehat
- (7) Adab-adab islam

2) Penguasaan pengetahuan dan keterampilan

- a) Pengetahuan materi-materi pokok program pendidikan
- b) Mengetahui dan terampil dalam beribadah sehari-hari
- c) Mengetahui dan terampil baca dan tulis alquran
- d) Memahami secara sederhana isi kandungan amaliyah sehari-hari.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Baharrudin bahwa program *full day school* mempunyai beberapa keunggulan yaitu siswa akan mendapatkan pendidikan umum dan pendidikan keislaman serta dapat mengembangkan potensi siswa melalui kegiatan ekstra kurikuler.²¹

²¹Baharuddin. *Pendidikan dan Psikologi Perkembangan*, h...231

Agama menjadi alasan *full day school*. Dunia yang semakin jauh dari nilai-nilai agama harus didinamisasi dan revitalisasi *full day school* dalam bentuk internalisasi nilai-nilai dengan instrumen yang kreatif dan praktis. Praktik ibadah, misalnya shalat, membaca Alquran, berdoa, membaca asmaul husna, wirid setelah shalat, bersedekah, mengunjungi orang sakit, shalat-shalat sunnah, seperti tahajud, dhuha, ajat, dan lain-lain harus diintensifkan.²²

4. Faktor-faktor yang mempengaruhi pendidikan *full day school*

Terdapat dua faktor yang dapat mempengaruhi pendidikan *full day school* yaitu ada faktor penunjang dan faktor penghambat.

1) Faktor penunjang *full day school*

Menurut Baharuddin faktor penunjang *full day school* sendiri diantaranya adalah sebagai berikut :²³

a) Kurikulum

Kurikulum merupakan situasi kelompok yang tersedia bagi guru dan pengurus sekolah (administrator) untuk membuat tingkah laku yang berubah didalam sekolah. Kurikulum adalah suatu alat untuk mencapai tujuan pendidikan. sukses tidaknya pendidikan dapat dilihat dari kurikulum yang digunakan oleh sekolah. Kurikulum sangat mendukung untuk meningkatkan mutu pendidikan karena menjadi tolak ukur dalam kegiatan belajar mengajar disekolah. Aspek yang ada dikurikulum adalah :

²²Jamal Ma'mur Asmani, *Full Day School Konsep, Manajemen, dan Quality Control*, h...103

²³Baharuddin. *Pendidikan dan Psikologi Perkembangan*, h...232

- (a) Menekankan pada ketercapaian kompetensi siswa baik secara individual maupun secara kelompok.
 - (b) Berorientasi pada hasil belajar (*learning outcomes*) dan keberagaman.
 - (c) Pencapaian dalam pembelajaran menggunakan pendekatan dan penggunaan metode yang bervariasi dan juga sumber belajar lainnya yang memenuhi unsur edukatif.
 - (d) Penilaian menekankan pada proses dan hasil belajar dalam upaya mencapai suatu kelompok.
- b) Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan penunjang pembelajaran disekolah dan merupakan salah satu penunjang keberhasilan dari program yang dilaksanakan. Sarana dan prasarana yang dimaksud adalah kebutuhan-kebutuhan yang diperlukan siswa untuk mendukung proses pembelajaran yang dilakukan setiap hari, baik alat penunjang kebutuhan pendidikan maupun alat penunjang kebutuhan guru, seperti perlengkapan proyektor, ruang kelas yang nyaman, sumber bahan ajar yang memadai dan laboratorium penunjang.

c) Sumber Daya Manusia (SDM)

Sumber daya manusia dalam pendidikan yaitu guru dan pegawai. Guru dituntut untuk memiliki pengetahuan dan keterampilan serta harus menguasai metode pembelajaran yang

dapat meningkatkan kualitas pendidikan. begitu juga pegawai dituntut untuk selalu membantusegala sesuatu yang dibutuhkan siswa untuk proses belajar mengajar. Dan guru dituntut untuk memahami dan menguasai banyak materi untuk mata pelajaran yang diberikan.

Menurut Nur Hilalah faktor penunjang keberhasilan program *full day school* adalah sebagai berikut :²⁴

- (1) Lingkungan sekolah yang kondusif, lingkungan sekolah yang kondusif dapat terwujud apabila kepala sekolah memiliki kecerdasan emosi tinggi dan gaya kepemimpinan yang tepat.
- (2) Kompetensi manajerial kepala sekolah, kompetensi manajerial kepala sekolah meliputi kemampuan manajemen dan kepemimpinan yang dilengkapi keterampilan, konseptual dan teknis.
- (3) Profesionalisme guru, adanya guru profesional diharapkan mampu memberikan pengaruh positif terhadap keberhasilan proses belajar mengajar serta mampu memaksimalkan perkembangan anak didik dengan sebaiknya-baiknya.
- (4) Kelengkapan sarana dan prasarana, sarana dan prasarana tersebut berupa buku bacaan, ruang belajar, laboratorium komputer, laboratorium bahasa dan lain-lain. Semua itu sangat berguna sebagai pendukung pelaksanaan *full day school*

²⁴ Nur Hilalah. (2012). *Faktor Pendukung dan Penghambat Full Day School*. Diakses dari <http://id.shvoong.com/social-sciences/education/2246211-faktor-faktor-pendukung-dan-penghambat/>. Pada tanggal 19 Mei 2019 pukul 08.12 WIB.

bahkan menjadi faktor yang sangat penting dalam kelancaran proses belajar mengajar.

2) Faktor penghambat Program *Full Day School*

Menurut Addin Arsyadana adapun faktor penghambat dalam program *full day school* yaitu :²⁵

(a) Strategi pembangunan pendidikan yang bersifat *input oriented*.

Strategi yang bersifat *input oriented* lebih bersandar kepada asumsi bahwa bilamana semua input pendidikan, pelatihan guru dan tenaga kependidikan lainnya.

(b) Pengelolaan pendidikan yang banyak diatur oleh pusat yang akan menyebabkan tidak terselenggaranya pendidikan secara tidak optimal, mengingat sekolah sebagai unit pelaksanaan pendidikan formal dengan berbagai keragaman potensi anak didik yang memerlukan layanan pendidikan beragam, sehingga dibutuhkan kedamimpinan dan kreativitas dalam melaksanakan peningkatan kualitas atau mutu pendidikan.

B. Moral Keagamaan

1. Pengertian Moral Keagamaan

Istilah moral berasal dari kata *mores*²⁶ yang berasal dari bahasa latin yang artinya tata cara dalam kehidupan atau adat istiadat, kelakuan, tabiat, watak, akhlak, yang kemudian artinya berkembang menjadi

²⁵ Addin Arsyadana. (2010). *Penerapan Sistem Full Day School sebagai Upaya untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan di MI AL-QAMAR Nganjuk*. Diakses dari <http://lib.uin-malang.ac.id/files/thesis/fullchapter/06110206.pdf>. Pada tanggal 19 Mei 2019 pukul 15.03 WIB.

²⁶ Amir Syjur, *Studi Akhlak*, (Semarang: Wali Songo Press, 2010), h...4

kebiasaan dalam bertingkah laku yang baik. Dalam bahasa Indonesia, moral diterjemahkan dengan arti susila yakni tindakan manusia yang sesuai dengan ide-ide dalam aturan masyarakat dan diterimanya tindakan yang baik dan wajar.²⁷ Jadi yang dimaksud dengan moral adalah suatu perbuatan atau tindakan yang dapat diterima dalam masyarakat yang mengatur nilai-nilai norma mana yang baik dan mana yang wajar.²⁸

Dalam kamus bahasa Indonesia kata moral diartikan sebagai ajaran baik buruk yang diterima umum mengenai perbuatan, sikap, kewajiban dan sebagainya. Manusia dibekali potensi pengetahuan untuk membedakan perilaku baik dan buruk. Kesadaran moralnya tumbuh secara bertahap seiring dengan berkembangnya berfikir, perasaan baik buruk dalam pribadi manusia dan lainnya.²⁹

Atkinson berpendapat moral merupakan pandangan tentang baik dan buruk, benar dan salah, apa yang dapat dan tidak dapat dilakukan. Selain itu juga moral juga merupakan seperangkat keyakinan dalam suatu masyarakat berkenaan dengan karakter atau kelakuan dan apa yang seharusnya dilakukan oleh manusia.³⁰

Sedangkan keagamaan adalah suatu hal yang berhubungan dengan agama. Jadi disini dapat kami tarik kesimpulan bahwa moral keagamaan adalah ajaran baik buruk suatu perbuatan atau akhlak manusia yang

²⁷ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter (Konsep dan Implementasi)*, (Bandung : CV Alfabeta, 2012), h...13

²⁸ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter (Konsep dan Implementasi)*, h...14

²⁹ Asri Budiningsih, *Perkembangan Moral*, (Jakarta, PT Asdi Mahasatya, 2004) h.25-26

³⁰ Sutarjo Adisusilo, *Pembelajaran Nilai Karakter*, (Jakarta: PT Rja Grafindo Persada, 2013), h...6-7

berhubungan dengan agama atau nilai (norma) yang dijadikan pegangan bagi seseorang atau kelompok masyarakat yang mengatur tingkah laku dalam kehidupan yang didasarkan pada keyakinan atau agama yang dianut.

Hal ini sejalan dengan firman Allah SWT Qs.An-nisa (4) ayat 114:

﴿لَا خَيْرَ فِي كَثِيرٍ مِّنْ نَّجْوَاهُمْ إِلَّا مَنْ أَمَرَ بِصَدَقَةٍ أَوْ مَعْرُوفٍ أَوْ إِصْلَاحٍ بَيْنَ النَّاسِ وَمَن يَفْعَلْ ذَلِكَ ابْتِغَاءَ مَرْضَاتِ اللَّهِ فَسَوْفَ نُؤْتِيهِ أَجْرًا عَظِيمًا﴾

Artinya :Tidak ada kebaikan pada kebanyakan bisikan-bisikan mereka, kecuali bisikan-bisikan dari orang yang menyuruh (manusia) memberi sedekah, atau berbuat ma'ruf, atau Mengadakan perdamaian di antara manusia. dan Barangsiapa yang berbuat demikian karena mencari keredhaan Allah, Maka kelak Kami memberi kepadanya pahala yang besar. (Qs.An-Nisa (4) : 114)

Dari pengertian diatas juga dapat ditarik kesimpulan bahwa moral keagamaan adalah sikap dan perilaku yang sesuai dengan tuntunan agama islam. Pada dasarnya seorang muslim yang masuk kedalam agama islam secara menyeluruh mengandung makna, bahwa mukmin tersebut seluruh hidup dan kehidupannya tunduk dan patuh pada ajaran agama islam serta sikap dan perilakunya sesuai dengan tuntunan agama islam.

Di Indonesia, salah satu *mores* atau moral yang penting adalah agama. Agama dapat menjadi salah satu faktor pengendali tingkah laku remaja. Agama mengatur tingkah laku baik buruk, secara psikologis

termasuk didalamnya moral yang diantaranya seperti sopan santun, tata krama, dan norma-norma masyarakat lainnya.³¹

Hal ini dapat dimengerti karena agama memang mewarnai kehidupan masyarakat setiap hari, tidak saja dalam peringatan hari-hari besar agama atau upacara-upacara pada peristiwa-peristiwa khusus (kelahiran, khitanan, perkawinan, kematian, dan lain-lain), tetapi juga dalam tingkah laku biasa seperti memberi salam waktu berjumpa, memberikan senyuman, menyapa dan lain-lain.³²

Peran agama dalam hidup dan kehidupan manusia sangat penting karena pada dasarnya manusia memiliki keinginan yang sangat esensial dalam jiwa, berupa keinginan selalu mencari sesuatu yang berbeda diluar dirinya yang ideal, yang dapat memahami hatinya. Segala sesuatu yang hidup dimuka bumi ini baik manusia, hewan, maupun tumbuhan senantiasa ingin hidup dan setiap orang mempunyai keinginan untuk memuja dan mengagungkan sesuatu dengan kematangan jiwa manusia berusaha untuk mencari makna terdalam dari hidup. Disamping itu keinginan yang paling mendasar bagi setiap makhluk adalah kebahagiaan dan ketentraman.³³

2. Bentuk- Bentuk Nilai Moral

Agama menyajikan kerangka moral sehingga orang bisa membandingkan tingkah lakunya. Agama menawarkan perlindungan dan

³¹ Sarlito Wirawan Sarwono, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), h...91

³² Sarlito Wirawan Sarwono, *Psikologi Remaja*, h...93

³³ Mawardi Lubis, *Evaluasi Pendidikan Nilai, Pengembangan Moral Keagamaan Mahasiswa PTAIN*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2008), h.10 dan 28-30

rasa aman, khususnya bagi seseorang yang sedang mencari eksistensi dirinya.³⁴ Pendidikan agama dan keagamaan tampil dalam bentuk yang berkaitan satu sama lain serta saling melengkapi.³⁵ Oleh karena itu pendidikan nilai moral keagamaan harus diterapkan dalam setiap lembaga pendidikan. berikut ini bentuk-bentuk dari nilai moral keagamaan yaitu :³⁶

a. Religius

Religius merupakan sikap dan perilaku yang selalu patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, serta hidup rukun dengan pemeluk agama lain. Contohnya: mengucapkan salam, berdoa sebelum dan sesudah pelajaran, melaksanakan ibadah keagamaan, merayakan hari besar keagamaan dan lain-lain.

b. Toleransi

Toleransi merupakan sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap dan tindakan orang lain yang berbeda darinya. Contohnya: memperlakukan orang lain dengan cara yang sama dan tidak membedakan agama, ras, suku dan golongan, menghargai perbedaan yang ada tanpa melecehkan kelompok lain.

c. Disiplin

Disiplin merupakan tindakan yang menunjukkan perilaku tata tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. Misalnya guru dan siswa datang tepat waktu, menegakkan prinsip hukuman bagi yang melanggar dan memberikan reward bagi yang berprestasi, mendalankan tata tertib sekolah.

d. Peduli lingkungan

Peduli lingkungan merupakan sebuah tindakan atau sikap yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam disekitarnya dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi. Misalnya menjaga lingkungan sekolah, tersedianya tempat untuk membuang sampah, menyediakan kamar mandi, air bersih dan tempat cuci tangan.

³⁴ Sarlito Wirawan Sarwono, *Psikologi Remaja*, h...94

³⁵ Dedi Supriadi, *Membangun Bangsa Melalui Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), h...127

³⁶ Agus Zainul Fitri, *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai Dan Etika Sekolah*, (Yogyakarta: Ar-Ruzzmedia, 2012), h...16

3. Indikator-Indikator Moral Keagamaan

Menurut pandangan islam, menjelaskan tentang sifat-sifat yang terpuji dari hamba Allah SWT yang beriman, yang mencakup sikap hidup seseorang sebagai yang dimiliki moral yang tinggi, baik terhadap tuhan maupun terhadap manusia. Berikut indikator-indikator moral keagamaan:³⁷

a. Moral terhadap Allah SWT, yaitu :

- 1) Mendirikan shalat wajib
- 2) Mengerjakan puasa
- 3) Mengerjakan haji ke Baitullah (bagi yang mampu)
- 4) Menghidupkan malam dengan shalat (*qiyamul lail*)
- 5) Selalu berdoa agar terhindar dari azab neraka jahannam
- 6) Tidak musyrik dan beribadah
- 7) Selalu berdoa agar diberi keluarga dan keturunan yang *qurrata a'yun*

b. Moral terhadap sesama manusia, yaitu :

- 1) Tidak berperilaku sombong
- 2) Pemaaf
- 3) Berkata baik
- 4) Jujur
- 5) Membelanjakan harta secara adil
- 6) Tidak membunuh tanpa hak

³⁷Mawardi Lubis, *Evaluasi Pendidikan Nilai, Pengembangan Moral Keagamaan Mahasiswa PTAIN*, h.36-37

- 7) Tidak berzina
- 8) Tidak melakukan perbuatan yang tidak bermanfaat
- 9) Memelihara amanat janji

Untuk menghindarkan diri dari segala tindakan yang akan merusak mertabat manusia dan memperlemah hubungan dengan Allah SWT. Maka, kedua kriteria tersebut secara otomatis akan membangkitkan gairah dan berantusias untuk berkarya dengan sadar untuk kepentingannya dan kepentingan manusia secara luas.

4. Nilai- Nilai Pendidikan Moral Keagamaan

Isi pendidikan karakter (moral) merujuk pada nilai-nilai agama, nilai-nilai yang terkandung dalam UUD 1995, dan nilai-nilai yang hidup, tumbuh dan berkembang dalam adat istiadat masyarakat indonesia yang bhineka tunggal ika.³⁸

Berikut adalah beberapa deskripsi nilai-nilai pendidikan karakter (moral) :³⁹

- a. Nilai karakter (moral) dalam hubungannya dengan tuhan (Religius) yang meliputi: pikiran, perkataan dan tindakan seseorang yang diupayakan selalu berdasarkan pada nilai-nilai ketuhanan atau ajaran agamanya.
- b. Nilai karakter (moral) dalam hubungannya dengan diri sendiri yang meliputi sikap jujur, bertanggung jawab, bergaya hidup sehat,

³⁸ Pupuh Fathurraohman, *Pengembangan Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT Refika Adimata, 2013), h...121

³⁹ Pupuh Fathurraohman, *Pengembangan Pendidikan Karakter*, h...125-126

disiplin, kerja keras, percaya diri, berjiwa wirausaha, berfikir logis, kritis, kreatif dan inovatif, mandiri, ingin tahu, cinta ilmu.

- c. Nilai karakter (moral) dalam hubungannya dengan sesama yang meliputi : sadar akan hak dan kewajiban diri dan orang lain, patuh pada aturan-aturan sosial, menghargai karya dan prestasi orang lain, santun, demokratis.
- d. Nilai karakter (moral) dalam hubungannya dengan lingkungan yaitu sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam disekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi dan selalu ingin memberi bantuan bagi orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
- e. Nilai kebangsaan yaitu cara berfikir, bertindak, dan wawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara diatas kepentingan diri dan kelompoknya yang meliputi nasionalis dan menghargai keberagaman.

C. Hasil Belajar Siswa

1. Pengertian Hasil Belajar

Sardiman A.M menjelaskan bahwa belajar merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan, serta rangkaian kegiatan, misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru dan lain sebagainya.⁴⁰ Artinya, tujuan pendidikan adalah perubahan tingkah laku, baik yang

⁴⁰ Sardiman AM, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada), h...20

menyangkut pengetahuan, keterampilan maupun sikap, bahkan meliputi segenap aspek organisme atau pribadi.

Oemar Hamalik menjelaskan hasil belajar adalah sesuatu yang diperoleh dari proses belajar. Hasil belajar tersebut diwujudkan dengan nilai atau angka tertentu yang mencerminkan suatu hasil, akibatnya adalah adanya perubahan kognitif, afektif, maupun psikomotorik.⁴¹

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah ukuran tingkat keberhasilan yang dapat dicapai oleh seorang siswa berdasar pengalaman yang diperoleh setelah dilakukan evaluasi berupa tes dan biasanya diwujudkan dengan nilai tertentu serta menyebabkan terjadinya perubahan kognitif, afektif, maupun psikomotorik.

Hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik.⁴² Hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar.⁴³ Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya pengajaran dari puncak proses belajar.

⁴¹ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Bandung : Bumi Aksara 2001), h..11

⁴² Nana Sudjana, *Teknologi Pengajaran* (Bandung: Sinar Baru, 2009), h. 3

⁴³ Mudjiono, Damayanti, *Kepribadian Dalam Psikologi* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009) h.3-4

Benjamin S.Bloom menyebutkan enam jenis perilaku ranah kognitif, sebagai berikut:⁴⁴

- a. Pengetahuan, mencapai kemampuan ingatan tentang hal yang telah dipelajari dan tersimpan dalam ingatan. Pengetahuan itu berkenaan dengan fakta, peristiwa, pengertian kaidah, teori, prinsip, atau metode.
- b. Pemahaman, mencakup kemampuan menangkap arti dan makna tentang hal yang dipelajari.
- c. Penerapan, mencakup kemampuan menerapkan metode dan kaidah untuk menghadapi masalah yang nyata dan baru. Misalnya, menggunakan prinsip.
- d. Analisis, mencakup kemampuan merinci suatu kesatuan ke dalam bagian-bagian sehingga struktur keseluruhan dapat dipahami dengan baik. Misalnya mengurangi masalah menjadi bagian yang telah kecil.
- e. Sistesis, mencakup kemampuan membentuk suatu pola baru. Misalnya kemampuan menyusun satu program.
- f. Evaluasi, mencakup kemampuan membentuk pendapat tentang beberapa hal berdasarkan kriteria tertentu. Misalnya, kemampuan menilai hasil ulangan.

Hasil belajar dapat dilihat melalui kegiatan evaluasi yang bertujuan untuk mendapatkan data pembuktian yang akan menunjukkan tingkat kemampuan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran.

2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Belajar adalah suatu poses yang menimbulkan terjadinya suatu perubahan atau pembaharuan dalam tingkah laku dan atau kecakapan. Proses belajar tersebut melibatkan berbagai faktor yang kompleks. Oleh sebab itu, masing-masing faktor perlu diperhatikan agar proses belajar dapat berhasil sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Sebagaimana Ngalim Purwanto mengatakan bahwa berhasil atau tidaknya belajar itu tergantung pada berbagai macam faktor yaitu : faktor

⁴⁴ WS.Winkel, *Psokologi Pengajaran* (Yogyakarta: Media Abadi,2009) h.26-27

yang ada pada diri organisme itu sendiri, disebut dengan faktor individual, dan faktor yang ada diluar luar individu, disebut faktor sosial.⁴⁵

Adapun yang termasuk dalam faktor invidual antara lain : kematangan atau pertumbuhan, kecerdasan, latihan, motivasi dan faktor pribadi. Sedangkan faktor sosial antara lain : keluarga atau keadaan rumah tangga, guru dan cara mengajarnya, alat-alat yang digunakan dalam belajar mengajar, lingkungan dan kesempatan yang tersedia dan motivasi sosial.

Disamping itu, ada faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar pada setiap individu, yaitu :

- 1) Faktor luar, yaitu faktor yang terdiri dari lingkungan dan instrumental.

Adapun meliputi alam dan sosial, sedangkan instrumental meliputi kurikulum atau bahan pelajaran, guru, sarana dan fasilitas, serta administrasi atau manajemen.

- 2) Faktor dalam, yaitu faktor yang terdiri dari psikologis dan fisiologis.

Adapun faktor fisiologis meliputi kondisi fisik dan kondisi panca indra. Sedangkan psikologi meliputi bakat, minat, kecerdasan, motivasi dan kemampuan kognitif.⁴⁶

Menurut Slameto, faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar disistematiskan lewat dua faktor utama, yakni : faktor intern meliputi

⁴⁵ Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung, PT Remaja Rosdakarya:1999) h.102

⁴⁶ Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*. h.107

faktor jasmaniah, psikologis, kelelahan dan faktor ekstern meliputi faktor keluarga, sekolah dan masyarakat.⁴⁷

Menurut Syaiful Bahri, faktor-faktor yang mendasari dan mempengaruhi tercapainya hasil dalam proses pembelajaran dapat diuraikan sebagai berikut:⁴⁸

a. Tujuan

Tujuan adalah pedoman yang hendak dicapai dalam proses belajar mengajar. Perumusan tujuan akan berpengaruh besar terhadap proses belajar mengajar. Kepastian perjalanan proses belajar mengajar berpangkal pada jelas tidaknya perumusan tujuan pengajaran. Tercapainya tujuan sama halnya keberhasilan pengajaran.

b. Guru

Guru memberikan sejumlah pengetahuan pada anak didik disekolah. Latar belakang pendidikan dan pengalaman mengajar adalah dua aspek yang mempengaruhi kompetensi guru. Hal ini membuktikan bahwa guru mempunyai pengaruh terhadap keberhasilan dengan pengalaman dan latar belakang akan mempunyai penilaian yang berbeda terhadap masalah didalam proses belajar mengajar. Selain itu guru juga berperan penting terhadap tercapainya proses tujuan belajar yang tercantum dalam tujuan nasional bangsa indonesia.

⁴⁷ Chalijah Hasan, *Dimensi-Dimensi Psikologi Pendidikan*, (Jakarta, Rineka Cipta:2006) h. 98-99

⁴⁸ Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta, Rineka Cipta: 2006) h...109

c. Siswa

Siswa adalah orang yang dengan sengaja datang kesekolah. Setiap siswa atau anak didik memiliki latar belakang sosial, ekonomi, karakteristik, kecerdasan, keadaan tubuh atau bentuk yang berbeda. Berbagai perbedaan tersebut mempengaruhi hasil belajar terutama aspek individu.

d. Kegiatan Pengajar

Pola umum kegiatan pengajaran adalah terjadi interaksi antara guru dengan anak didik. Penggunaan berbagai metode maupun model yang bervariasi akan berpengaruh terhadap keberhasilan belajar.

e. Bahan Dan Alat Evaluasi

Bahan evaluasi adalah suatu bahan yang terdapat dalam kurikulum yang sudah dipelajari oleh anak didik guna kepentingan ulangan. Penyusunan bahan dan alat evaluasi yang bagus akan berpengaruh terhadap hasil pembelajaran. Terutama adalah validitas dan realibilitas data, bila alat tes itu tidak valid dan reliabel, maka tidak dapat digunakan untuk mengetahui tingkat keberhasilan belajar mengajar.

f. Suasana Evaluasi

Suasana terutama disini adalah suasana kelas berpengaruh terhadap hasil belajar. Hal ini disebabkan kondisi ruangan, guru atau pengawas yang berbeda akan menghasilkan hasil yang berbeda pula.

D. Penelitian Yang Relevan

Penelitian yang relevan dalam penelitian ini mengacu pada penelitian yaitu sebagai berikut :

1. Marleny Leasa dan John Rafafy Batlolona, dalam penelitiannya yaitu yang berjudul: “*Full Day School Dalam Pembentukan Karakter Siswa Smk N 13 Kota Malang*”, tahun 2017, *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, Vol.6, No.1.⁴⁹

Permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana respon sekolah terhadap program *Full Day School* (FDS) dalam rangka pembinaan dan pembentukan karakter siswa siswa (taruna) jurusan keperawatan di SMK Negeri 13 Malang. Penelitian menggunakan metode statistik deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa respon sekolah (kepala sekolah, guru pembina) termasuk dalam kategori sangat baik, sedangkan instruktur TNI AL termasuk dalam kategori baik. Perolehan nilai karakter keperawatan siswakelas X yaitu 13,63% kategori memuaskan; 31,82% kategori sangat baik; dan 54,54% kategori baik. Dengan demikian disimpulkan bahwa sekolah dan siswa sama-sama memberikan respon yang positif terhadap kegiatan FDS.

2. Chusnul Chotimah, dalam penelitiannya yaitu yang berjudul: “*Peranan Full Day School Dalam Pengembangan Pembelajaran Pendidikan Agama*

⁴⁹Marleny Leasa dan John Rafafy Batlolona, “*Full Day School Dalam Pembentukan Karakter Siswa Smk N 13 Kota Malang*”, *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, Vol.6, No.1.(2017)

Islam Di Sekolah Dasar Islam Terpadu (Sdit) Al Uswah Tuban” tahun 2011, *Undergraduate thesis*, UIN Sunan Ampel Surabaya.⁵⁰

Adapun masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana strategi GPAI dalam peranan *full day school* pengembangan pembelajaran PAI di SDIT Al Uswah Tuban. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi yang dilakukan oleh guru PAI dalam pengembangan pembelajaran pendidikan agama islam di SDIT Al Uswah Tuban adalah: a) analisis kondisi pembelajaran yang meliputi tujuan pembelajaran; karakteristik bidang study; kendala pembelajaran; karakteristik peserta didik. b) pengembangan metode pembelajaran yang meliputi pengorganisasian; strategi penyampaian; strategi pengelolaan. c) pengukuran hasil pembelajaran.

3. Dian Rohmawati, dalam penelitian tesis yang berjudul: *“Full Day School Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Di MI Nurul Huda Krenceng dan MI Miftahus Salimin Tawang Sari”*, tahun 2016.⁵¹

Adapun masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana *full day school* dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan bagaimana kualitas pendidikan bidang keagamaan dengan *full day school*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan menggunakan teknik analisis deskriptif.

⁵⁰ Chusnul Chotimah, “Peranan Full Day School Dalam Pengembangan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar Islam Terpadu (Sdit) Al Uswah Tuban” *Undergraduate thesis*, UIN Sunan Ampel Surabaya, (2011).

⁵¹ Dian Rohmawati, “Full Day School Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Di MI Nurul Huda Krenceng dan MI Miftahus Salimin Tawang Sari”, (2016).

Hasil penelitian ini menunjukkan Konsep *full day school* adalah penggunaan metode yang tepat, penempatan tempat duduk siswa dengan memperhatikan aspek biologis siswa, pembelajaran yang berpusat *indoor* maupun *outdoor*. Hasil pendidikan *full day school* ini menghasilkan peserta didik yang memiliki pemahaman agama dan umum yang bagus dan seimbang, hal ini ditunjukkan siswa lewat prestasi belajar yang bagus dan memuaskan. Adapun hasil lain dari *full day school* adalah peningkatan perilaku keagamaan antara lain : pembiasaan bermufasahah kepada bapak ibu guru, berwudhu, adzan, shalat dhuha, shalat dhuhur berjamaah, melaksanakan ibadah tanpa harus diperintah, melafalkan asmaul husna dan surat pendek , membaca al-Qur'an sesuai tajwid.

4. Rofita, dalam tesisnya yang berjudul : "*Penerapan Sistem Pembelajaran Full Day School (FDS) Di SD IT Salsabila 3 Baguntapan*", tahun 2016.⁵²

Adapun permasalahan dalam penelitian tersebut adalah bagaimana sistem dan keberhasilan dalam menerapkan sistem *full day school* di SDIT Salsabila 3 Baguntapan. Sedangkan metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan jenis penelitian lapangan.

Hasil dari penelitiannya menunjukkan bahwa SDIT Salsabila 3 Baguntapan menelarapak sistem pembelajaran full day school karena dibutuhkan rentang waktu yang lebih panjang untuk dapat mengintegrasikan 5 pendekatan: pembelajaran yang berpusat pada nilai keislaman, mengembangkan multi kecerdasan, belajar dari praktik

⁵² Rofita, "*Penerapan Sistem Pembelajaran Full Day School (FDS) Di SD IT Salsabila 3 Baguntapan*", (2016).

langsung dan memaknai semua peristiwa sebagai ilmu, proses pembiasaan bagi terbentuknya karakter yang padu dan keteladanan. Dan keberhasilan penerapan full day school dapat terlihat dari hasil pembelajaran yang baik pada ranah afektif, kognitif dan psikomotoriknya.

5. Tristiyo Hendro Yuwono, dalam penelitiannya yang berjudul: *“Full Day School: Realisasi Pembentukan Karakter Anak”*, tahun 2017, *Jurnal Pigur* Volum 01, Nomor 01.⁵³

Adapun permasalahan dalam penelitian tersebut yaitu bagaimana upaya yang dilakukan pihak sekolah dengan adanya sistem *full day school* dalam Pembentukan karakter siswa.

Dan hasil penelitian menunjukkan bahwa pembentukan karakter siswa dilakukan dengan kegiatan sekolah yang menjadi rutinitas siswa yaitu pembiasaan kegiatan keagamaan yang dilakukan di sekolah. Melalui *full day school* akan memberikan dasar yang kuat untuk mengembangkan dan meningkatkan kecerdasan/*Inteligensi Quotient* (IQ), *Emotional Quotient* (EQ), *Spiritual Quotient* (SQ) dengan berbagai inovasi yang efektif dan aktual.

6. Endah Wulandari, Marhan Taufik, Kuncahyono, dalam penelitiannya yang berjudul: *“Analisis Implementasi Full Day School Sebagai Upaya pembentukan Karakter Siswa Di SD Muhammadiyah 4 Kota Malang,*

⁵³Tristiyo Hendro Yuwono, *“Full Day School: Realisasi Pembentukan Karakter Anak”*, tahun 2017, *Jurnal Pigur* Volum 01, Nomor 01.

tahun 2018, *Jurnal Pemikiran dan Pengembangan SD* Volume 6, Nomor 1.⁵⁴

Adapaun permasalahan yang terdapat dalam penelitian tersebut adalah bagaimana implementasi, apa saja kendala dan bagaimana Solusi atas kendala implementasi *full day school* dalam pembentukan karakter siswa di SD Muhammadiyah 4 Malang. Hasil penelitian ini menunjukkan: (1) Pelaksanaan *full day school* di SD Muhammadiyah 4 Malang dilaksanakan melalui kegiatan pembelajaran sehari penuh mulai pukul 07.00 WIB sampai pukul 15.30 WIB, pembentukan karakter siswa di SD Muhammadiyah 4 Malang dilaksanakan melalui budaya sekolah yaitu kegiatan rutin, kegiatan spontan dan menggunakan metode pembentukan karakter. Pembentukan karakter siswa juga dilaksanakan melalui kegiatan ekstrakurikuler. (2) kendala dalam penerapan *full day school* dalam pembentukan karakter siswa yaitu kesadaran siswa, kurangnya dukungan dan apresiasi dari beberapa orang tua atau wali murid, dan sarana prasarana yang belum terpenuhi. (3) Solusi dalam mengatasi kendala yaitu melakukan pembinaan kepada semua warga sekolah, menjalin hubungan dan kerjasama dengan wali murid yaitu dengan membentuk paguyupan GPS (Gerakan Peduli Sekolah), memaksimalkan pendanaan, fasilitas dan sarana prasarana sekolah.

⁵⁴Endah Wulandari, Marhan Taufik, Kuncahyono, *Analisis Implementasi Full Day School Sebagai Upaya pembentukan Karakter Siswa Di SD Muhammadiyah 4 Kota Malang,, Jurnal Pemikiran dan Pengembangan SD* Volume 6, Nomor 1,(2018).

7. Sumayyah, Dinie Ratri Desiningrum, dalam penelitiannya yang berjudul : *Persepsi Terhadap Full Day School Dan Regulasi Diri Pada Siswa Smp Islam Hidayatullah Semarang*, tahun 2016, *Jurnal Empati*, Volume 5(1), 144-147.⁵⁵

Permasalahan yang terdapat pada penelitian ini yaitu bagaimana hubungan antara persepsi terhadap *full day school* dengan regulasi diri pada siswa SMP Islam Hidayatullah Semarang. Yang diperoleh dengan menggunakan teknik *cluster random sampling*. Dan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara persepsi terhadap *full day school* terhadap regulasi diri, yang menunjukkan bahwa semakin positif persepsi terhadap *full day school* maka semakin tinggi regulasi diri yang dimiliki oleh siswa. Sumbangan efektif persepsi terhadap *full day school* dengan regulasi diri pada siswa adalah sebesar 33.4% dan 66.6% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

8. Ida Nurhayati Setiyarini, dalam penelitiannya yang berjudul: *“Fun & Full Day School Untuk Meningkatkan Religiusitas Peserta Didik Di SDIT Al-Islam Kudus”*, tahun 2014, *Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran*, Vol.02 No.02. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Adapaun permasalahan dalam penelitian tersebut yaitu

⁵⁵Sumayyah, Dinie Ratri Desiningrum, *Persepsi Terhadap Full Day School Dan Regulasi Diri Pada Siswa Smp Islam Hidayatullah Semarang*, *Jurnal Empati*, Volume 5(1),(2016)

bagaimana pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran full day school untuk meningkatkan religiusitas di SDIT Al-Islam Kudus.⁵⁶

Dan hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran terpadu dan seimbang dalam *fun & full day school* sudah berjalan sangat baik dengan tujuan mencetak generasi sholih (meningkatkan religiusitas) dan berprestasi dengan menambahkan pembelajaran bermuatan Islami (ikrar dan janji pelajar, bina karakter/mentoring, Al Qur'an/qiroati, dan praktik ibadah) tanpa mengesampingkan pengetahuan umum dan evaluasi yang dilaksanakan pada sistem pembelajaran *fun & full day school* untuk meningkatkan religiusitas peserta didik telah menggunakan jenis dan teknik penilaian yang beragam. Guru tidak hanya mengevaluasi hasil belajar peserta didik dengan instrument tes tertulis pada saat ulangan harian, Ulangan Tengah Semester (UTS), dan Ulangan Akhir Semester (UAS) saja, tetapi juga melakukan penilaian proyek, penilaian unjuk kerja, penilaian portofolio, bahkan penilaian produk untuk mata pelajaran tertentu.

9. Yuli Rori Rahayu dan Syunu Trihantoyo, M.Pd Yang penelitiannya Berjudul: *Pengaruh Full Day School Dan Pendidikan Karakter Terhadap Prestasi Belajar Siswa Smpit At-Taqwa Surabaya*, Tahun 2017, *Jurnal Manajemen Pendidikan* Vol.1, No.1.⁵⁷ Adapun permasalahannya

⁵⁶ Ida Nurhayati Setiyarini, "Fun & Full Day School Untuk Meningkatkan Religiusitas Peserta Didik Di SDIT Al-Islam Kudus", *Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran*, Vol.02 No.02.(2014).

⁵⁷ Yuli Rori Rahayu dan Syunu Trihantoyo, M.Pd *Pengaruh Full Day School Dan Pendidikan Karakter Terhadap Prestasi Belajar Siswa Smpit At-Taqwa Surabaya*, *Jurnal Manajemen Pendidikan* Vol.1 No.1 (2017)

yaitu adakah pengaruh *full day school* terhadap prestasi belajar, pengaruh pendidikan karakter terhadap prestasi belajar, serta pengaruh *full day school* dan pendidikan karakter terhadap prestasi belajar siswa SMPIT At-Taqwa Surabaya.

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, Hasil penelitian berdasarkan hasil uji F diketahui untuk mengetahui hubungan antara *full day school* (X_1) dan pendidikan karakter (X_2) terhadap prestasi belajar (Y) dilihat dari nilai signifikansi yaitu sebesar 0,000 dan nilai alpha 0,05. Hasil analisis data adalah sebagai berikut: 1) *full day school* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa SMPIT At-Taqwa Surabaya sebesar 2,269, 2) pendidikan karakter secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa SMPIT At-Taqwa Surabaya 6,522, 3) *full day school* dan pendidikan karakter secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa SMPIT At-Taqwa Surabaya sebesar 91,7% dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lainnya.

10. Sulandari Ningsih, dalam penelitiannya yang berjudul: “*Hubungan Pelaksanaan Full Day School Dan Boarding School Dengan Pembentukan*

Karakter Pada Siswa Kelas XI Man 1 Surakarta Tahun 2016/2017”, tahun 2016, *Jurnal Global Citizen*, Vol.2, No.2.⁵⁸

Masalah dalam penelitian ini yaitu ada tidaknya hubungan pelaksanaan *full day school* dengan pembentukan karakter pada siswa kelas XI MAN 1 Surakarta Tahun 2016/ 2017 dan ada tidaknya hubungan pelaksanaan *boarding school* dengan pembentukan karakter pada siswa kelas XI MAN 1 Surakarta Tahun 2016 / 2017 serta ada tidaknya hubungan pelaksanaan *full day school* dan *boarding school* dengan pembentukan karakter pada siswa kelas XI MAN 1 Surakarta tahun 2016/2017.

Berdasarkan hasil analisis data diperoleh nilai Fhitung sebesar 8,96. Kemudian dikonsultasikan dengan Ftabel taraf signifikan 5% sebesar 3,33. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan “ada Hubungan Pelaksanaan *Full Day School* Dan *Boarding School* dengan Pembentukan Karakter pada Siswa Kelas XI MAN 1 Surakarta Tahun 2016/2017”, terbukti kebenarannya.

11. Zaitur Rahem, dalam penelitiannya yang berjudul: “*Dampak Sosial Pemberlakuan Full Day School (Menimbang Mafsadat-Maslahat*

⁵⁸Sulandari Ningsih, “*Hubungan Pelaksanaan Full Day School Dan Boarding School Dengan Pembentukan Karakter Pada Siswa Kelas XI Man 1 Surakarta Tahun 2016/2017*”, *Jurnal Global Citizen*, Vol.2, No.2. (2016)

Permendikbud 23/2017 dan Perpres 87/2017”, tahun 2017, Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Murabbi, Vol.3.No.1.⁵⁹

Dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa secara garis besar, pemberlakuan *full day school* hanya memantik reaksi di awal digelindingkannya gagasan tersebut. Namun, selepas disahkan menjadi peraturan resmi semua pihak bisa menelaahnya sebagai sesuatu yang bernilai. Nilai tersebut diantaranya: pertama, kritis. Kebijakan *full day school* telah memunculkan dua pandangan yang berbeda. Yaitu, pro dan kontra.

Pandangan-pandangan tersebut didasarkan atas pertimbangan dampak positif dan negatif. Kedua, perhatian kepada pemerintah. Pemberlakuan satu kebijakan dilakukan oleh pemerintah dengan maksud-maksud tertentu. Kebijakan *full day school* dibuat tentu melalui kajian yang sangat mendalam oleh ahli yang sudah dibentuk pemerintah. Full day school pada substansinya, adalah menekan angka kriminalitas yang sumbunya adalah para pelajar. Semakin banak waktu berada di lembaga pendidikan, maka semakin tipis waktu terbuang bagi anak didik.

12. Prima Ratna Sari, tesis yang berjudul : *Implementasi Full Day School (Sekolah Sehari Penuh) Sebagai Best Practice (Latihan Terbaik) Dalam Pendidikan Karakter Di Sma Negeri 1 Sragen.*⁶⁰

⁵⁹Zaitur Rahem, : “*Dampak Sosial Pemberlakuan Full Day School (Menimbang Mafsadat-Maslahat Permendikbud 23/2017 dan Perpres 87/2017*”, Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Murabbi, Vol.3.No.1, (2017)

Masalah dalam penelitian ini bagaimana implementasi, keberhasilan dan hambatan pada implementasi sekolah sehari penuh dalam pendidikan karakter. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan penelitian fenomenologi. Hasil penelitian sebagai berikut: pertama, pendidikan karakter melalui implementasi sekolah sehari penuh dilakukan melalui tiga basis Pendidikan Penguatan Karakter (PPK) antara lain: PPK berbasis kelas, PPK berbasis kultur sekolah dan PPK berbasis komunitas. Kegiatan PPK berbasis kelas dapat dilakukan melalui integrasi dalam mata pelajaran, optimalisasi muatan lokal, manajemen kelas dan layanan bimbingan dan konseling. Kegiatan PPK berbasis kultur sekolah dapat dilakukan dengan pembiasaan nilai-nilai dalam keseharian sekolah, keteladanan pendidik, ekosistem sekolah, peraturan sekolah, pengembangan diri berupa kegiatan kokurikuler dan ekstrakurikuler. PPK berbasis komunitas dari pihak sekolah baru sebatas melibatkan orang tua dan komite sekolah. Kedua, keberhasilan implementasi sekolah sehari penuh sebagai pendidikan karakter ditunjukkan dengan tertanamnya lima karakter berdasar Konsep Dasar PPK Kemendikbud 2016.

13. Wahid Iskandar dan Sabar Narimo, dalam penelitiannya yang berjudul: *Pengelolaan Full Day School Dalam Membentuk Karakter Siswa SD*, tahun 2018.

⁶⁰ Prima Ratna Sari, tesis :*Implementasi Full Day School (Sekolah Sehari Penuh) Sebagai Best Practice (Latihan Terbaik) Dalam Pendidikan Karakter Di Sma Negeri 1 Sragen*.

Adapun masalah dalam penelitian tersebut adalah bagaimana perencanaan, pelaksanaan, dan pengendalian *full day school* dalam membentuk karakter siswa di SD Muhammadiyah Program Khusus Boyolali. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan: 1) Perencanaan *full day school* dalam membentuk karakter siswa dimulai dengan penyusunan kalender akademik agar waktu pembelajaran yang diterima oleh siswa dapat diterima secara penuh; pengondisian lingkungan dan fasilitas sekolah menjadi media dalam rangka membentuk karakter siswa; mengembangkan silabus dan RPP dengan memuat nilai-nilai karakter; serta pengintegrasian pengembangan karakter dalam kurikulum pada setiap mata pelajaran 2) Pelaksanaan *full day school* dalam membentuk karakter siswa terdiri atas kerjasama seluruh guru dan tenaga kependidikan bertanggung jawab dalam membentuk karakter siswa; membangun komunikasi dan kerjasama dengan orang tua siswa melalui buku penghubung dan pertemuan rutin. 3) Pengendalian *full day school* dalam membentuk karakter siswa terdiri atas penilaian terhadap tenaga pendidik dan kependidikan melalui monitoring internal, monitoring eksternal dan observasi; kerjasama dengan orang tua siswa dengan mengadakan POMG dan menyediakan buku penghubung; dan penilaian keberhasilan siswa melalui nilai harian, bulan dan akhir semester. Adapun aspek karakter siswa yang dinilai dalam pengembangan diri dan pembiasaan yaitu: kedisiplinan dan tanggung jawab, kebersihan

dan kerapian, kerjasama, sopan santun, kemandirian, kerajinan, kejujuran, kepemimpinan, dan ketaatan.

14. Fauzan Saleha , dalam penelitiannya yang berjudul: “Revitalisasi Nilai-Nilai Moral Keagamaan Dalam Merespon Realitas Zaman, Jurnal ISLAMICA, Vol. 6, No. 1, September 2011.⁶¹

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemunduran moral yang baik telah membuat negara ini kehilangan identitas dan harapannya. Situasi ini diperparah oleh kenyataan bahwa sekolah dan universitas yang seharusnya bermainperan sentral dalam pendidikan moral juga belum efektif. Agama telah disajikan salah hanya sebagai sistem kepercayaan. Aspeknya sebagai sistem moral sebagian atau seluruhnya diabaikan. Kajian moral dengan mempertimbangkan aspek-aspek humanisme akan menempatkan manusia selaku subyek moral yang mampu mewujudkan sendiri perilaku etis sesuai dengan pemahamannya tentang kebenaran. Manusia tidak harus selalu dicurigai karena kelemahannya. Dia juga layak diberi kepercayaan untuk dapat mewujudkan kebajikan dari “hasil temuannya” tentang makna keutamaan dan kebahagiaan. Setiap individu harus didorong untuk dapat mengembangkan tanggung jawab moralnya dan mengurangi ketergantungan pada kelompok (komunalisme-religius), sehingga dia tidak kehilangan kemandiriannya dalam mewujudkan perilaku etisnya.

⁶¹Fauzan Saleha, “Revitalisasi Nilai-Nilai Moral Keagamaan Dalam Merespon Realitas Zaman, Jurnal ISLAMICA, Vol. 6, No. 1, (September 2011.)

15. Tika Asih Nastiti, dalam tesisnya yang berjudul: “*Implementasi Program Full Day School Dalam Pembentukan Karakter Anak Di SD Islam Terpadu Taruna Teladan Delanggu Tahun 2015/2016*”, tahun 2016.⁶²

Adapun permasalahan dalam penelitian tersebut adalah bagaimana implementasi program *full day school* dalam pembentukan karakter anak. Sedangkan metode yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyelenggaraan program *full day school* dalam pembentukan karakter anak dapat diimplementasikan melalui pendisiplinan yang diterapkan dalam pembiasaan, keteladanan, penguatan, dan *fun learning*. Dengan implementasi melalui cara tersebut, pembentukan *good character* anak di SDIT Taruna Teladan dapat tercapai.

⁶² Tika Asih Nastiti, *Implementasi Program Full Day School Dalam Pembentukan Karakter Anak Di SD Islam Terpadu Taruna Teladan Delanggu Tahun 2015/2016*, (IAIN Purwokerto:2016)

Agar pembaca lebih mudah memahami maka dapat disimpulkan dengan tabel sebagai berikut:

Tabel 2.1
Penelitian yang relevan

No	Peneliti	Judul Dan Masalah	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan	Persamaan
1.	Marleny Leasa dan Jhon Rafafy Batlolona	<i>Full Day School Dalam Pembentukan Karakter Siswa Smk N 13 Kota Malang.</i> Masalah penelitian: bagaimana respon sekolah terhadap program <i>Full Day School</i> (FDS)	Statistik Deskriptif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa respon sekolah (kepala sekolah, guru pembina) termasuk dalam kategori sangat baik, yang artinya sekolah dan siswa sama-sama memberikan respon yang positif terhadap kegiatan FDS.	Fokus penelitian dari Marleny yaitu FDS dalam pembentukan karakter siswa, sedangkan pada peneliti fokus pada pengaruh FDS terhadap moral keagamaan dan hasil belajar.	Sama-sama membahas mengenai <i>full day school</i>
2.	Chusnul Chotimah	<i>Peranan FDS dalam Pengembangan Pembelajaran PAI Di SDIT Al Uswah Tuban.</i> Masalah penelitian: bagaimana strategi GPAI dalam peranan <i>full day school</i> pengembangan pembelajaran PAI	kualitatif deskriptif.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi yang dilakukan oleh guru PAI dalam pengembangan pembelajaran PAI : pengembangan metode pembelajaran yang meliputi pengorganisasian; strategi penyampaian; strategi pengelolaan, dan pengukuran hasil pembelajaran.	Fokus penelitian dari Chusnul yaitu Peranan FDS dalam Pengembangan Pembelajaran PAI, sedangkan peneliti fokus pada pengaruh FDS terhadap moral keagamaan dan hasil belajar.	Sama-sama membahas mengenai <i>full day school</i>

3.	Dian Rohmawati	<i>FDS Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Di MI Nurul Huda Krenceng dan MI Miftahus Salimin Tawangsari.</i> Masalah penelitian: bagaimana FDS dalam meningkatkan kualitas pendidikan.	kualitatif analisis deskriptif.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hasil pendidikan <i>full day school</i> menghasilkan peserta didik yang memiliki pemahaman agama dan umum yang bagus dan seimbang, hal ini ditunjukan siswa lewat prestasi belajar yang bagus dan memuaskan.	Fokus penelitian Dian Rohmawati yaitu FDS dalam meningkatkan kualitas pendidikan sedangkan peneliti fokus pada pengaruh FDS terhadap moral keagamaan dan hasil belajar.	Sama-sama membahas mengenai <i>full day school</i>
4.	Rofita	<i>Penerapan Sistem Pembelajaran Full Day School (FDS) Di SD IT Salsabila 3 Baguntapan.</i> masalah penelitian bagaimana sistem dan keberhasilan dalam menerapkan sistem FDS	Deskriptif kualitatif dengan jenis penelitian lapangan	Hasil dari penelitiannya menunjukkan bahwa SDIT Salsabila 3 Baguntapan menerapkan sistem pembelajaran FDS dengan mengintegrasikan 5 pendekatan: pembelajaran yang berpusat pada nilai keislaman, mengembangkan multi kecerdasan, belajar dari praktik langsung, proses pembiasaan bagi terbentuknya karakter yang padu dan keteladanan.	Fokus penelitian Rofita yaitu <i>Penerapan Sistem Pembelajaran FDS.</i> Sedangkan peneliti fokus pada pengaruh FDS terhadap moral keagamaan dan hasil belajar.	Sama-sama membahas mengenai <i>full day school</i>

5.	Tristiyo Hendro Yuwono	<i>FDS: Realisasi Pembentukan Karakter Anak..</i> masalah penelitian : bagaimana upaya pihak sekolah dengan adanya sistem FDS dalam Pembentukan karakter siswa.	Kualitatif deskriptif	Dan hasil penelitian menunjukkan bahwa pembentukan karakter siswa dilakukan dengan kegiatan sekolah yang menjadi rutinitas siswa yaitu pembiasaan kegiatan keagamaan. Melalui <i>FDS</i> akan memberikan dasar yang kuat untuk mengembangkan dan meningkatkan IQ, EQ, SQ dengan berbagai inovasi yang efektif dan aktual.	Fokus penelitian Trisno: FDS Realisasi Pembentukan Karakter Anak. sedangkan pada penelitian fokus pada pengaruh FDS terhadap moral keagamaan dan hasil belajar.	Sama-sama membahas mengenai <i>full day school</i>
6.	Endah Wulandari, Marhan Taufik Kuncahyono	<i>Analisis Implementasi FDS Sebagai Upaya pembentukan Karakter Siswa Di SD Muhammadiyah 4 Kota Malang.</i> Masalah penelitian: bagaimana implementasi, apa saja kendala implementasi FDS dalam pembentukan karakter siswa.	Deskriptif kualitatif	Hasil penelitian menunjukkan: pembentukan karakter siswa dilaksanakan melalui kegiatan ekstrakurikuler dan kendala dalam penerapan <i>full day school</i> dalam pembentukan karakter siswa yaitu kesadaran siswa, kurangnya dukungan dan apresiasi dari beberapa orang tua atau wali murid, dan sarana prasarana yang belum terpenuhi.	Fokus penelitian Endah dan Marhan yaitu Analisis Implementasi FDS sebagai upaya pembentukan karakter siswa sedangkan peneliti fokus pengaruh FDS terhadap pada moral keagamaan dan hasil belajar.	Sama-sama membahas mengenai <i>full day school</i>

7.	Sumayyah, Dinie Ratri Desiningrum	<i>Persepsi Terhadap Full Day School Dan Regulasi Diri Pada Siswa Smp Islam Hidayatullah Semarang.</i> Masalah penelitian: bagaimana hubungan antara persepsi terhadap <i>full day school</i> dengan regulasi diri pada siswa	Kuantitatif asosiatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara persepsi terhadap <i>full day school</i> terhadap regulasi diri, artinya semakin positif persepsi terhadap <i>full day school</i> maka semakin tinggi regulasi diri yang dimiliki oleh siswa. Sumbangan efektif persepsi terhadap <i>full day school</i> dengan regulasi diri pada siswa adalah sebesar 33.4% dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain.	Fokus penelitian Sumayyah yaitu persepsi terhadap <i>full day school</i> dan regulasi diri pada siswa sedangkan peneliti fokus pada pengaruh FDS terhadap moral keagamaan dan hasil belajar.	Sama-sama membahas mengenai <i>full day school</i>
8.	Ida Nurhayati Setiyarini	<i>Fun & FDS Untuk Meningkatkan Religiusitas Siswa Di SDIT Al-Islam Kudus.</i> Masalah penelitian: bagaimana pelaksanaan pembelajaran FDS untuk meningkatkan religiusitas	Deskriptif kualitatif	Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran dalam <i>fun & full day school</i> sudah berjalan sangat baik dengan tujuan mencetak generasi sholih (meningkatkan religiusitas) dan berprestasi dengan menambahkan pembelajaran bermuatan Islami.	Fokus penelitian Ida Nurhayati yaitu <i>Fun & FDS Untuk Meningkatkan Religiusitas Siswa</i> sedangkan peneliti fokus pada pengaruh FDS terhadap moral keagamaan dan hasil belajar.	Sama-sama membahas mengenai <i>full day school</i>
9.	Yuli Rori Rahayu dan Syunu	<i>Pengaruh FDS Dan Pendidikan Karakter Terhadap Prestasi Belajar Siswa Smpit</i>	Kuantitatif deskriptif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>FDS</i> dan pendidikan karakter secara bersama-sama berpengaruh positif dan	Fokus penelitian Yuli dan Syunu yaitu pengaruh FDS dan pendidikan karakter	Sama-sama membahas mengenai <i>full day</i>

	Trihanto	<i>At-Taqwa Surabaya</i> . Masalah penelitian: adakah pengaruh <i>FDS</i> dan pendidikan karakter terhadap prestasi belajar siswa		signifikan terhadap prestasi belajar siswa SMPIT At-Taqwa Surabaya sebesar 91,7% dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lainnya.	terhadap prestasi belajar siswa sedangkan peneliti fokus pada pengaruh <i>FDS</i> terhadap moral keagamaan dan hasil belajar.	<i>school</i>
10.	Sulandari Ningsi	<i>Hubungan Pelaksanaan Full Day School Dan Boarding School Dengan Pembentukan Karakter Pada Siswa Kelas XI Man 1 Surakarta Tahun 2016/2017</i> . Masalah penelitian: ada tidaknya hubungan pelaksanaan <i>full day school</i> dengan pembentukan karakter pada siswa	Kuantitatif deskriptif	Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa hasil analisis data diperoleh nilai <i>F</i> hitung sebesar 8,96. Kemudian dikonsultasikan dengan <i>F</i> tabel taraf signifikan 5% sebesar 3,33. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan “ada Hubungan Pelaksanaan <i>Full Day School</i> Dan <i>Boarding School</i> dengan Pembentukan Karakter pada Siswa Kelas XI MAN 1 Surakarta Tahun 2016/2017”, terbukti kebenarannya.	Fokus penelitian Sulandari hubungan pelaksanaan <i>full day school</i> dan <i>boarding school</i> dengan pembentukan karakter pada siswa sedangkan peneliti fokus pada pengaruh <i>FDS</i> terhadap moral keagamaan dan hasil belajar.	Sama-sama membahas mengenai <i>full day school</i>
11.	Zaitur Rahem	<i>Dampak Sosial Pemberlakuan FDS (Menimbang Mafsadat-Maslahat Permendikbud</i>	Kualitatif deskriptif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kebijakan <i>full day school</i> berdampak positif dan negatif. <i>Full day school</i> pada	Fokus penelitian Zaitur yaitu dampak sosial pemberlakuan <i>FDS</i> (menimbang mafsadat-maslahat	Sama-sama membahas mengenai <i>full day</i>

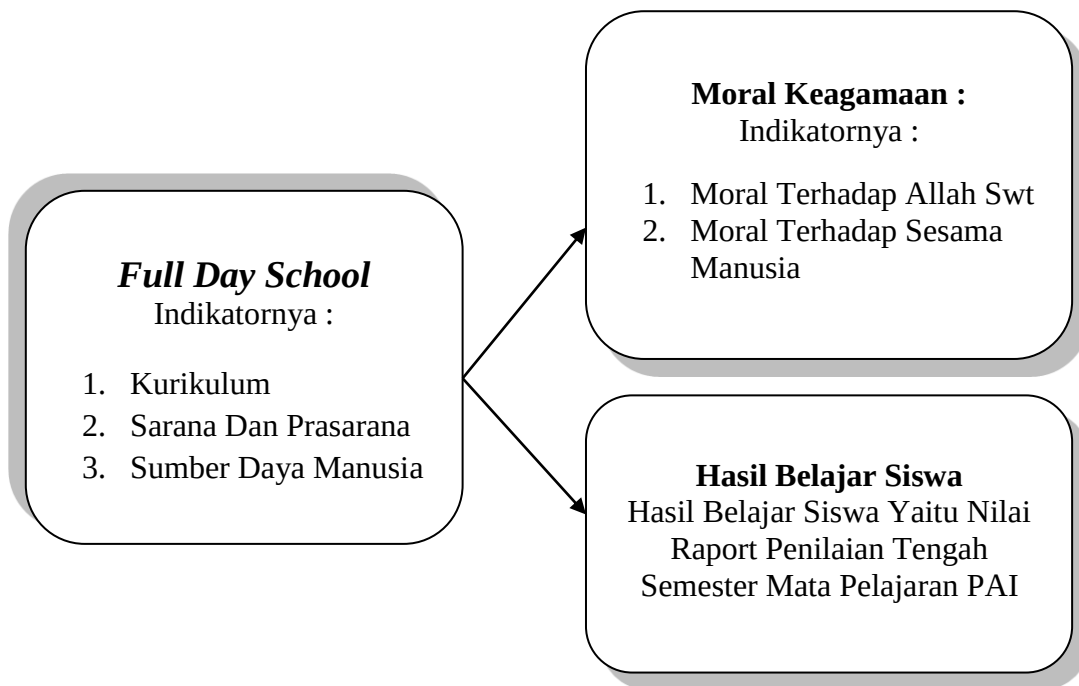
		23/2017 dan Perpres 87/2017”		substansinya, adalah menekan angka kriminalitas yang sumbunya adalah para pelajar. Semakin banak waktu berada di lembaga pendidikan, maka semakin tipis waktu terbuang bagi anak didik.	permendikbud 23/2017 dan perpres 87/2017 sedangkan peneliti fokus pada pengaruh FDS terhadap moral keagamaan dan hasil belajar.	<i>school</i>
12.	Prima Ratnasari	<i>Implementasi FDS Sekolah Sehari Penuh) Sebagai Best Practice (Latihan Terbaik) Dalam Pendidikan Karakter Di Sma Negeri 1 Sragen. Masalah penelitian : bagaimana implementasi, keberhasilan sekolah sehari penuh dalam pendidikan karakter.</i>	Deskriptif kualitatif	Hasil penelitian sebagai berikut: pertama, pendidikan karakter melalui implementasi sekolah sehari penuh dilakukan melalui tiga basis Pendidikan Penguatan Karakter (PPK) antara lain: PPK berbasis kelas, PPK berbais kultur sekolah dan PPK berbasis komunitas.	Fokus penelitian Prima implementasi FDS sekolah sehari penuh) sebagai best practice (latihan terbaik) dalam pendidikan karakter sedangkan peneliti fokus pada pengaruh FDS terhadap moral keagamaan dan hasil belajar.	Sama-sama membahas mengenai <i>full day school</i>
13.	Wahid Iskandar dan Sabar Narimo	<i>Pengelolaan Full Day School Dalam Membentuk Karakter Siswa SD, Masalah penelitian :</i>	Kualitatif deskriptif	Hasil penelitian ini menunjukkan: Pelaksanaan FDS dalam membentuk karakter siswa terdiri atas kerjasama seluruh guru dan tenaga kependidikan bertanggung	Fokus penelitian Wahid dan Sabar: Pengelolaan FDS dalam membentuk karakter siswa SD,	Sama-sama membahas mengenai <i>full day</i>

		Bagaimana perencanaan, pelaksanaan, dan pengendalian FDS dalam membentuk karakter siswa.		jawab dalam membentuk karakter siswa; membangun komunikasi dan kerjasama dengan orang tua siswa melalui buku penghubung dan pertemuan rutin.	sedangkan peneliti fokus pada pengaruh FDS terhadap moral keagamaan dan hasil belajar.	<i>school</i>
14.	Fauzan Saleha	<i>Revitalisasi Nilai-Nilai Moral Keagamaan Dalam Merespon Realitas Zaman.</i>	Kualitatif deskriptif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemunduran moral yang baik telah membuat negara ini kehilangan identitas dan harapannya. Agama telah disajikan salah hanya sebagai sistem kepercayaan. Aspeknya sebagai sistem moral sebagian atau seluruhnya diabaikan. Setiap individu harus didorong untuk dapat mengembangkan tanggung jawab moralnya dan mengurangi ketergantungan pada kelompok (komunalisme-religius).	Fokus penelitian Fauzan yaitu: revitalisasi nilai-nilai moral keagamaan dalam merespon realitas zaman, sedangkan peneliti fokus pada pengaruh FDS terhadap moral keagamaan dan hasil belajar.	Sama-sama membahas mengenai <i>full day school</i>
15.	Tika Asih	Implementasi Program <i>Full Day School</i> Dalam Pembentukan Karakter Anak Di SDIT Taruna Teladan	deskriptif kualitatif	Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan: Penyelenggaraan program FDS dalam pembentukan karakter anak dapat diimplementasikan	Fokus penelitian Tika yaitu Implementasi Program FDS Dalam Pembentukan Karakter Anak Di	Sama-sama membahas mengenai <i>full day school</i>

		Delanggu Tahun 2015/2016. Masalah penelitian : bagaimana Implementasi program <i>full day school</i> dalam pembentukan karakter anak.		melalui pendisiplinan yang diterapkan dalam pembiasaan, keteladanan, penguatan, dan fun learning. Dengan implementasi melalui cara tersebut, pembentukan <i>good character</i> anak di SDIT TarunaTeladan dapat tercapai.	SDIT Taruna Teladan Delanggu Tahun 2015/2016 sedangkan peneliti fokus pada pengaruh FDS terhadap moral keagamaan dan hasil belajar.	
--	--	--	--	--	--	--

E. Kerangka Berfikir

Berdasarkan pendekatan penelitian yang digunakan, maka kerangka berfikir dalam penelitian ini dapat digambarkan dalam paradigma ganda dengan tiga hipotesis sebagai berikut :



Gambar. 2.1 Kerangka Berfikir

Pendidikan *full day school* yaitu sistem belajar mengajar sehari penuh, dimana aktifitas anak lebih banyak dilakukan disekolah. Anak biasanya menghabiskan sekitar 8 jam perhari, tetapi dengan penerapan *full day school*, anak harus disekolah sampai 9 atau 10 jam perhari.

Oleh karena itu diharapkan dengan adanya pendidikan *full day school* akan terbentuknya moral keagamaan dan hasil belajar yang baik bagi siswa. Sehingga siswa tersebut dapat menjadi siswa yang berakhlak mulia, menjadi pribadi yang taat, disiplin, tangguh dan cerdas untuk menghadapi persoalan dunia akhirat.

F. Hipotesis Penelitian

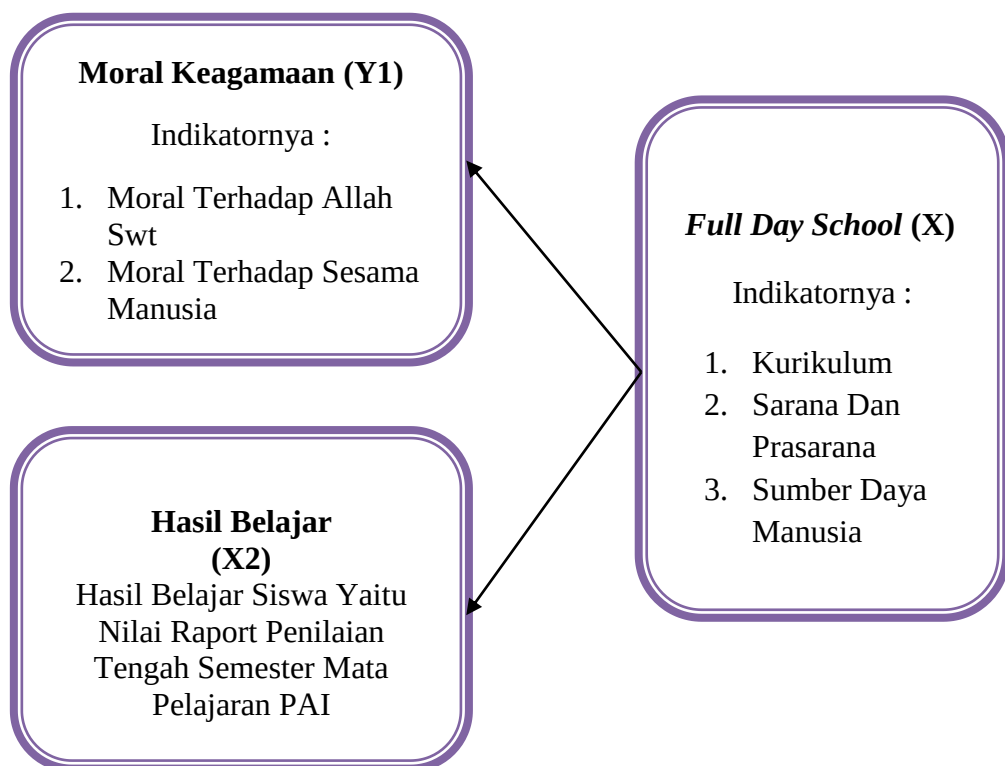
Hipotesis adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul. Dalam penelitian ini yang peneliti kemukakan bahwa *full day school* adalah sekolah sepanjang hari sampai sore hari, dengan durasi istirahat setiap dua jam sekali. Moral keagamaan adalah ajaran baik-buruk suatu perbuatan atau akhlak manusia yang berhubungan dengan agama. Hasil belajar adalah suatu pencapaian yang diperoleh oleh siswa dalam proses pembelajaran yang dituangkan dengan angka maupun dalam pengaplikasian pada kehidupan sehari-hari atas ilmu yang didapat.

Ida Nuryati Setiyarini dalam penelitiannya bahwa pelaksanaan pembelajaran dalam *fun & full day school* sudah berjalan sangat baik dengan tujuan mencetak generasi sholih dan berprestasi dengan menambahkan pembelajaran bermuatan islami tanpa mengesampingkan pengetahuan umum. Evaluasi yang telah dilaksanakan pada sistem pembelajaran *fun & full day school* untuk meningkatkan religiusitas peserta didik telah menggunakan jenis dan teknik penilaian yang beragam. Guru tidak hanya mengevaluasi hasil belajar peserta didik dengan instrumen tes tertulis pada saat ulangan harian, UTS, dan UAS saja tetapi juga melaksanakan penilaian proyek, penilaian unjuk kerja, penilaian portopolio, bahkan penilaian produk untuk mata pelajaran.

Jadi dari teori dan hasil riset penelitian diatas menunjukkan bahwa :

- H1 : Terdapat pengaruh pendidikan *full day school* terhadap moral keagamaan
- H2 : Terdapat pengaruh pendidikan *full day school* terhadap hasil belajar
- H3 : Terdapat pengaruh pendidikan *full day school* terhadap moral keagamaan dan hasil belajar secara bersama-sama

Berdasarkan hipotesis diatas dapat digambarkan dengan kerangka hipotesis sebagai berikut :



Gambar. 2.2 Kerangka Hipotesis

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yaitu memaparkan dan menggambarkan keadaan serta fenomena yang lebih jelas mengenai situasi yang terjadi. Dimulai dari peneliti yang menemukan sebuah masalah dan mengembangkan masalahnya melalui membaca beberapa referensi yang nantinya akan memunculkan hipotesis yang akan dibuktikan melalui koesioner atau angket yang diberikan kepada responden atau sampel dari beberapa populasi yang dipilih melalui random.

Sedangkan pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif mempunyai tujuan untuk menunjukkan hubungan dari masing-masing variabel, menguji teori dan mencari generalisasi yang mempunyai nilai produktif.⁶³ proses penelitian ini bersifat linier, dimana langkah-langkah jelas, mulai dari rumusan masalah, berteori, berhipotesis, mengumpulkan data, analisis data dan membuat kesimpulan dan saran.⁶⁴

B. Waktu dan Tempat Penelitian

Adapun waktu penelitian yaitu pada tanggal 25 Februari sampai 25 April 2019, dan tempat peneltian di SMPS IT Darul Fikri Jl. Mayor Salim

⁶³Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kuantitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2011), h.14

⁶⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kuantitatif dan R&D*, h.27

Batu Bara Desa Karang Anyar Kecamatan Argamakmur Kabupaten Bengkulu Utara.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik suatu kesimpulan.⁶⁵ Populasi bukan hanya orang, benda dan juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari tetapi meliputi karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek ataupun obyek.

Populasi pada wilayah penelitian ini adalah seluruh siswa SMPS IT Darul Fikri Argamakmur. Adapun populasi khusus pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII di SMPS IT Darul Fikri Argamakmur. tahun pelajaran 2018/2019 yang berjumlah siswa dengan rincian sebagai berikut:

Tabel.3.1
Data Jumlah Siswa Kelas VIII di SMPS IT Darul Fikri Argamakmur
Tahun Pelajaran 2018/2019⁶⁶

No	Kelas	Jumlah Siswa
1.	VIII A	32 Siswa
2.	VIII B	30 Siswa
3.	VIII C	31 Siswa
4.	VIII D	27 Siswa
5.	VIII E	30 Siswa
Jumlah		150 Siswa

Sumber: Dokumen (Data siswa kelas VIII SMPS IT Darul Fikri Argamakmur.)

⁶⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2006), h. 16

⁶⁶ Dokumen (Data siswa kelas VIII SMPS IT Darul Fikri Argamakmur)

2. Sampel Penelitian

Menurut Tulus Winarsunu sebagian kecil individu yang dijadikan wakil dalam penelitian disebut sampel.⁶⁷ Sedangkan menurut Arikunto sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti.⁶⁸ Jadi secara umum sampel adalah sebagai wakil dari populasi yang diteliti oleh peneliti, karena sebagian maka jumlah sampel selalu lebih kecil daripada jumlah populasinya.⁶⁹

Teknik sampling yang digunakan pada penelitian ini adalah *sample random sampling* ialah cara pengambilan sampel dari anggota populasi dengan menggunakan acak tanpa memperhatikan strata (tingkatan) dalam anggota populasi tersebut. Hal ini dilakukan apabila anggota populasi dianggap homogen (sejenis).⁷⁰

Dengan rumus pengambilan atau penentuan jumlah sampel sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N (e)^2}$$

Keterangan :

n = Ukuran sampel yang dibutuhkan

N = Jumlah populasi

e = Margin error yang diperkenankan (5% atau 10%)

dengan perhitungan seperti berikut:

⁶⁷ Tulus Winarsunu, *Statistik dalam Penelitian...*, h. 11

⁶⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian...* h.174

⁶⁹ Ridwan, *Dasar-dasar Statistik*, (Bandung: Penelitian Alfabeta, 2018), Cet Ke-15, h. 12

⁷⁰ Ridwan, *Dasar-dasar Statistik*, Cet Ke-15..., h.12a

$$N = 150$$

$e = 10\%$, maka:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

$$n = \frac{150}{1 + 150(10\%)^2}$$

$$n = \frac{150}{1 + 150(0,01)}$$

$$n = \frac{150}{1 + 1,5}$$

$$n = \frac{150}{2,5}$$

$$n = 60$$

Jadi, sampel yang digunakan (n) adalah 60.

D. Variabel Penelitian

Variabel adalah sebagai atribut seseorang atau objek yang mempunyai variasi antara suatu orang dengan yang lain atau satu objek yang lain.⁷¹ Sedangkan dekinisi lain menyatakan variabel merupakan sebuah konsep yang masih umum dalam penelitian diubah menjadi variabel.

Definisi operasional variabel adalah suatu definisi yang diberikan kepada suatu variabel dengan cara memberikan arti, atau menspesifikasikan kegiatan ataupun memberikan sesuatu operasional yang diperlukan untuk mengukur variabel tersebut.

⁷¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 60

Masalah dalam penelitian ini dirumuskan dengan judul “Pengaruh Pendidikan *Full Day School* Terhadap Moral Keagamaan dan Hasil Belajar Siswa SMPS IT Darul Fikri Bengkulu Utara” judul ini terdiri dari dua variabel yaitu variabel bebas (X) adalah Pendidikan *Full Day School* Visual sedangkan variabel Y1 adalah Moral Keagamaan dan Y2 adalah hasil belajar siswa.

a. Variabel bebas

Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terkait).⁷² Dalam hal ini yang menjadi variabel bebas (X) adalah Pendidikan *Full Day School*. Menurut Jamal Ma'mur Asmani *full day school* adalah sekolah sepanjang hari atau sehari penuh biasanya dimulai pada pukul 07.00-16-00 WIB.⁷³ *Full day school* menjadikan sekolah dapat mengatur jadwal pelajaran dengan leluasa, disesuaikan dengan bobot mata pelajaran dan ditambah dengan pendalaman materi. Hal yang diutamakan dalam *full day school* adalah pengaturan jadwal mata pelajaran dan pendalaman.⁷⁴

b. Variabel terikat

Variabel terkait merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas, dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat Y1 adalah Moral Keagamaan dan Y2

⁷² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 61

⁷³ Jamal Ma'mur Asmani, *Full Day School Konsep, Manajemen, dan Quality Control*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), h. 8

⁷⁴ Baharuddin. *Pendidikan dan Psikologi Perkembangan*, h...227

adalah Hasil Belajar Siswa. Moral keagamaan adalah sikap dan perilaku yang sesuai dengan tuntunan agama islam. Moral keagamaan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah moral terhadap Allah SWT dan moral terhadap sesama manusia.

Oemar Hamalik menjelaskan hasil belajar adalah sesuatu yang diperoleh dari proses belajar. Hasil belajar tersebut diwujudkan dengan nilai atau angka tertentu yang mencerminkan suatu hasil, akibatnya adalah adanya perubahan kognitif, afektif, maupun psikomotorik.⁷⁵

Secara singkat variabel dalam penelitian ini yakni :

- Variabel Bebas (X) : Pengaruh Pendidikan *Full Day School*
- Variabel Terikat (Y1) : Terhadap keaktifan Moral Keagamaan
- Variabel Terikat (Y2) : Hasil Belajar PAI Siswa

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah prosedur untuk memperoleh data yang dibutuhkan oleh penelitian ini. Dalam penelitian ini data diperoleh dengan metode berikut ini:

⁷⁵ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Bandung : Bumi Aksara 2001), h..11

a. Metode Observasi

Dalam pengertian psikologi, observasi atau yang disebut juga dengan pengamatan meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap sesuatu obyek dengan menggunakan seluruh alat indra. Jadi peneliti mengadakan pengamatan dan pencatatan secara tidak langsung kepada obyek penelitian. Selain itu, observasi dilakukan untuk mengetahui permasalahan yang terjadi dilapangan yang berkaitan dengan kegiatan *full day school* yang dapat mempengaruhi moral keagamaan dan hasil belajar siswa SMP IT Darul Fikri.

b. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupacatatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya. Dengan demikian dokumen yang dibutuhkan adalah teori atau referensi dari beberapa ahli dalam buku teori serta ilmu terapan lainnya.

Jadi metode dokumentasi merupakan metode yang kebenarannya mendekati terhadap kenyataan yang ada dilapangan sehingga dokumentasi menjadi sebuah uji dalam bentuk dokumen. Metode ini digunakan untuk memperoleh data-data yang di inginkan, didalam penelitian ini dapat diperoleh data tentang jumlah siswa SMP IT Darul Fikri.

c. Angket atau Kuesioner

Angket adalah menyelidiki masalah yang banyak, menyangkut orang banyak atau umum dengan jalan mengedarkan formulir daftar pertanyaan, diajukan secara tertulis kepada jumlah subjek untuk mendapatkan jawaban (tanggapan respon) tertulis seperlunya.⁷⁶

Dalam pelaksanaannya peneliti menggunakan angket tertutup yaitu kuesioner yang sudah disediakan jawabanya sehingga responden tinggal memilih jawaban yang sudah tersedia dengan menggunakan skala pengukuran interval dengan model skala *Liker* sesuai dengan karakteristik dirinya dengan memberikan tanda (x) atau tanda ($\sqrt{}$).⁷⁷

Pengukuran angket pada penelitian ini yang digunakan adalah skala pengukuran interval. Skala pengukuran interval adalah skala pengukuran yang banyak digunakan untuk mengukur fenomena/gejala sosial. Skala yang akan digunakan adalah *Skala Likert*. Menurut Sugiyono *Skala Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Jawaban dari *Skala Likert* mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif. Bobot nilai responden jumlahkan sehingga diperoleh skor total. Alternatif jawaban yang digunakan yaitu sebagai berikut:

⁷⁶Rusdianto, “*Peranetos Guru Agama Islam terhadap Prestasi Belajar Siswa*”, Proposal Skripsi sarjana pendidikan, (Sumenep: perpustakaan STIKA, 2009), h...17

⁷⁷Riduwan, *Dasar-Dasar Statistik* (Bandung: Alfabetha, 2013), h...54

Tabel 3.2
Skala Likert

Pernyataan	
Jawaban	Skor
Selalu	4
Sering	3
Kadang-kadang	2
Tidak pernah	1

Metode ini merupakan metode yang utama untuk memperoleh data yang akurat dari Pengaruh pendidikan *full day school* terhadap moral keagamaan dan hasil belajar siswa SMP IT Darul Fikri Bengkulu Utara.

F. Uji Coba Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat atau fasilitas yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar angket kuesioner. Lembar angket kuesioner adalah lembar angket kepada subjek atau responden sesuai dengan tujuan penelitian. Tujuan pembuatan kuesioner ini adalah untuk memperoleh informasi yang relevan dengan validitas dan reliabilitas setinggi mungkin serta memperoleh informasi yang relevan.

1. Uji Validitas

Validitas instrumen diuji dengan cara membandingkan (untuk mencari kesamaan) antara kriteria yang ada pada instrumen dengan fakta-

fakta empiris yang terjadi di lapangan. Bila telah terdapat kesamaan antara kriteria dalam instrumen dengan fakta di lapangan, maka dapat dinyatakan instrumen tersebut mempunyai validitas eksternal yang tinggi.⁷⁸ Validasi dilakukan untuk menguji keabsahan butir instrumen.

Namun untuk menguji validitas angket yang akan disampaikan kepada objek penelitian valid atau tidak, maka peneliti mengadakan uji coba angket yang dilakukan terhadap siswa yang berbeda dengan siswa yang akan diteliti. Adapun tempat pelaksanaan uji validitas angket adalah di SMPN 1 Argamakmur yang diujikan kepada 5 guru dan 5 siswa, uji validitas ini diujikan kepada guru dan siswa yang tidak menjadi bagian dari sampel.

Sedangkan jenis instrumen yang digunakan adalah angket dalam bentuk pernyataan dengan jumlah 10 butir pernyataan tentang pendidikan *full day school* (X) dan 5 butir pernyataan tentang moral keagamaan (Y1) Masing-masing instrumen memiliki 4 alternatif jawaban yaitu selalu, sering, kadang-kadang dan tidak pernah pada setiap butir pernyataan. Angket yang akan dibagikan pada saat uji coba instrumen.

Selanjutnya untuk menganalisa tingkat validitas item yang digunakan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan rumus korelasi *pearson product moment*, sebagai berikut :

$$r = \frac{n. (\sum XY) - (\sum X). (\sum Y)}{\sqrt{[n. \sum X^2 - (\sum X)^2]. [n. \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

⁷⁸ Sugiono, *Statistik Untuk Penelitian* , h. 353.

Keterangan:

r = koefisien korelasi pearson validitas

n = jumlah responden

X = skor variable (jawaban responden)

Y = skor total dari variable untuk respondenke- n

Kriteria yang digunakan untuk uji keabsahan butir jika r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} , maka butir instrumen dianggap valid, sedang jika r_{hitung} lebih kecil atau sama dengan r_{tabel} maka butir instrumen dianggap tidak valid dan selanjutnya di drop atau tidak digunakan.

2. Uji Reliabilitas

Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Instrumen yang reliabel akan menghasilkan data yang reliabel. Uji reliabilitas instrumen dalam penelitian ini penulis menggunakan *Alpha Cronbach*, dengan rumus sebagai berikut:

$$Y_{kk} = \frac{K}{K-1} \left\{ 1 - \frac{\sum S_i}{S_t} \right\}$$

Dimana:

Y_{kk} = Koefisien reliabilitas instrumen (*Alpha Cronbach*)

K = Banyaknya butir pernyataan

$\sum S_i$ = Jumlah varians skor butir

S_t = Varians skor total

G. Teknik Analisis Data

Pengertian analisis data dalam penelitian kuantitatif menurut Sugiyono yaitu kegiatan menganalisis data dengan menggunakan metode statistik yang sudah tersedia untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis yang telah dirumuskan peneliti:

1. Uji Kualitas Data

Menganalisis data dengan uji kualitas pada penelitian merupakan suatu langkah yang sangat kritis, apakah menggunakan data statistik atau non statistik. Dalam hal menganalisis data ini, peneliti menggunakan:

a) Uji Validitas

Validitas berhubungan dengan kemampuan untuk mengukur serta tepat sesuatu yang diinginkan. Pengujian validasi ada tiga macam, yaitu validasi isi, validasi kriteria, dan validasi konstruk.⁷⁹ Adat dapat valid karena adanya uji instrumen, dengan korelasi.

Untuk menguji validitas setiap butir maka skor-skor yang ada dikorelasikan dengan skor total. Sehingga dapat diketahui butir yang valid dan butir yang gugur dari indeks validitas tersebut. Gejala dalam korelasi terdiri variabel bebas diberikan notasi X dan variabel terikat dinotasi Y. Sedangkan tingkat hubungan dinotakan r (relation) dan hubungan X dan Y dinotakan kdengan

⁷⁹ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), cet ke-III, H.15

r_{xy} .⁸⁰ Keshahihan kuesioner diuji dengan rumus *product moment*.

Sedangkan rumus yang digunakan adalah:

$$r = \frac{n \cdot (\sum XY) - (\sum X) \cdot (\sum Y)}{\sqrt{[n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2] \cdot [n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

r = koefisien korelasi pearson validitas

n = jumlah responden

X = skor variable (jawaban responden)

Y = skor total dari variable untuk responden ke- n

Setelah menganalisis dilakukan analisis uji hipotesis dengan mengkonsultasikan hasil perhitungan r_{xy} dengan nilai F_{tabel} pada taraf signifikan 5%. Dengan ketentuan sebagai berikut :

- (a) Jika $r_o < r_t$ pada taraf signifikan 5% maka tidak ada pengaruh yang berarti antar kedua variabel (hipotesis tidak diterima)
- (b) Jika $r_o \geq r_t$ pada taraf signifikan 5% berarti ada pengaruh yang berarti antara kedua variabel tersebut (hipotesis diterima).

b) Uji Reliabilitas

Keandalan (*realibilitas*) berasal dari kata *rely* yang artinya percaya dan *reliabel* yang artinya dapat dipercaya. Keterpercayaan berhubungan dengan ketepatan dan konsistensi. Jadi realibitas merupakan akurasi dan presisi yang dihasilkan oleh alat ukur dalam melakukan pengukuran yang mana hasilnya relatif stabil dan

⁸⁰ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*,...H.15

konsistensi dan menghasilkan ukuran yang sebenarnya.⁸¹ Oleh karena itu penelitian ini diperlukan uji realibilitas.

Uji realibilitas ini menunjukkan akurasi ketepatan dan konsistensi kuesioner dalam mengukur variabel.⁸² Jika hasil uji validitas dan realibilitas sama item dalam variabel penelitian ini adalah valid dan reliabel.

Adapun kriteria yang dipergunakan untuk menentukan tinggi rendahnya reliabilitas instrumen menggunakan klasifikasi berdasarkan *Guillford*, dengan klasifikasi sebagai berikut:

Kurang dari 0,20 tidak memiliki korelasi

0,20 – 0,39 = memiliki korelasi rendah

0,40 – 0,69 = memiliki korelasi sedang

0,70 – 0,89 = memiliki korelasi tinggi

1,00 = memiliki korelasi rendah

H. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar, sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.

Dalam proses analisis data, peneliti menggunakan uji berikut ini :

⁸¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta:2016) h.153-154

⁸² Hany Latan dan Selva Temalagi, *Analisis Multivariete Menggunakan Program IBMSPSS 20.0* (Bandung: Alfabeta, 2013, h.46)

1. Uji Asumsi Dasar

a) Uji Normalitas

Normal artinya data yang dihubungkan berdistribusi normal, maka perlu uji normalitas.⁸³ Uji normalitas data dapat dilakukan dengan berbagai cara, yaitu (1) uji kertas peluang normal, (2) uji *liliefors*, dan (3) uji *chi kuadrat*. Pengujian normalitas lebih cepat dapat dikerjakan dengan komputer.⁸⁴ Pada penelitian ini hipotesis yang telah dirumuskan akan diuji dengan statistik parametris, antara lain menggunakan *t-test* untuk satu sampel, korelasi dan regresi analisis varian dan *t-test* untuk kedua sampel.

b) Uji Homogenitas

Homogen artinya data yang dibandingkan (di komparasikan) sejenis (bersifat homogen) maka perlu di uji homogenitas. Dan uji homogenitas yang dipaparkan hanya uji bartlet dan uji varians terbesar dibanding varian terkecil menggunakan tabel F ⁸⁵. Homogenitas atau homogen adalah adanya kesamaan sifat, macam, watak dan lain sebagainya dari suatu kelompok. Tujuan dari uji homogenitas ini untuk mengetahui ada atau tidaknya kesamaan varians.

2. Analisis Regresi Linear Sederhana

a) Uji Regresi Linier Sederhana

Uji *regresi* memiliki fungsi untuk memprediksi atau meramalkan besarnya nilai variabel y bila nilai variabel x ditambah

⁸³ Ridwan. *Dasar-dasar statistika*, (Bandung: penerbit Alfabeta, 2018), Cet Ke-15, h.184

⁸⁴ Ridwan. *Dasar-dasar statistika*,...h. 187

⁸⁵ Ridwan. *Dasar-dasar statistika*,...h.184

beberapa kali. Pada penelitian ini penulis menggunakan analisis regresi sederhana, karena penulis hanya menggunakan dua variabel saja yaitu variabel independen dan variabel dependen.

b) Uji F

Uji F dikenal Uji serentak atau uji *Model/Uji Anova*, yaitu uji untuk melihat bagaimanakah pengaruh semua variabel bebasnya secara bersama-sama terhadap variabel terikatnya. Atau untuk menguji apakah model regresi yang kita buat baik/signifikat atau tidak baik/non signifikat. Uji *F* dapat dilakukan dengan membandingkan *F* hitung dengan Tabel *F* : *F* Tabel dalam excel, jika *F* hitung > dari *F* tabel, (H_0 ditolak H_a diterima) maka model signifikasi atau bisa dilihat dalam kolom signifikansi pada *Anova* (olahan dengan SPSS, gunakan uji regresi dengan Metode Enter/Full Model).

Model signifikan selama kolom signifikansi (%) < Alpha (kesiapan berbuat salah tipe 1, yang menentukan peneliti sendiri, ilmu sosial biasanya paling besar alpha 10%, atau 5% atau 1%). Dan sebaliknya jika *F* Hitung < *F* Tabel, maka model tidak signifikan, hal ini juga ditandai nilai kolom signifikansi (%) akan lebih besar dari alpha.

c) Uji t (*t-TEST*)

Uji *t* satu sampel ini tergolong hipotesis deskriptif. Pengujian hipotesis deskriptif ada dua jenis, yaitu: uji dua pihak dan uji satu pihak (uji pihak kiri dan uji pihak kanan).⁸⁶ Uji *t* dikenal dengan uji

⁸⁶ Ridwan, *Dasar-dasar Statistika*,....h. 207

parsial, yaitu untuk menguji bagaimana pengaruh masing-masing variabel bebas secara sendiri-sendiri terhadap variabel terikatnya. Uji ini dapat dilakukan dengan membandingkan t hitung dengan t tabel atau dengan melihat kolom signifikansi pada masing-masing t hitung, proses uji t identik dengan uji F (Lihat SPSS pada *Coefficient Regression Simple*). Atau bisa diganti dengan Uji metode *Stepwise*.

3. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi adalah salah satu bagian dari analisis regresi linier sederhana yang mana digunakan untuk mengukur kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Dengan kata lain, nilai koefisien determinasi menyatakan proposi keragaman pada variabel penduganya. Koefisien determinasi disimbolkan dengan *R square*. Rumus yang digunakan untuk menghitung *koefisien determinasi* adalah:

$$K_d = r^2 \times 100\%$$

Nilai koefisien determiasi berkisar antara 0 sampai 1. Jika nilai *koefisien determinasi* mendekati 1 artinya pengaruh independen variabel terhadap variabel dependen semakin kuat. Dan sebaliknya apabila nilai *koefisien determinasi* mendekati 0 maka pengaruh independen variabel terhadap variabel dependen semakin lemah.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Wilayah Penelitian

1. Profil Sekolah

SMPS IT Darul Fikri Arga makmur yang beralamat di jalan Mayor Salim batu bara, Karang Anyar 1, Arga Makmur, Kabupaten Bengkulu Utara berdiri sejak tahun 2012, dengan surat izin operasional kepala Dinas Pendidikan Nasional Kabupaten Bengkulu Utara Nomor 800/0138/DIKBUD/2013. SMPS IT Darul Fikri telah terakreditasi dengan nilai B.

SMPS IT Darul Fikri Arga Makmur merupakan sekolah swasta yang bernaung di bawah Yayasan Darul Fikri Bengkulu Utara yang dipimpin oleh Mahdan Jamal, S.Pd dengan Kepala Sekolah SMPIT bernama Ida Royani, M.Pd.

Setelah mendapatkan pembinaan sebagai sekolah yang mengimplementasikan kurikulum 2013, sekolah belum sepenuhnya memenuhi standar nasional. untuk itu perlu diadakan pembenahan dan pembinaan yang terus menerus untuk meraih dan mempertahankan mutu sebagai sekolah islam terpadu yang berada di Bengkulu Utara.

Salah satu bentuk pelaksanaan standar nasional disekolah yaitu sekolah menyusun kurikulum sekolah berdasarkan delapan standar nasional pendidikan, antara lain standar kompetensi lulusan, standar isi, standar proses, standar tenaga pendidik dan kependidikan, standar

sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan dan standar penilaian.

Dalam rangka menyesuaikan dengan kekhasan, kondisi sekolah, potensi daerah dan peserta didik, maka kurikulum disusun oleh satuan pendidikan untuk meningkatkan penyesuaian program pendidikan dengan kurikulum tarbiyah yayasan yang bersumber dari kurikulum jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) berdasarkan kebutuhan dan potensi yang ada di daerah.

SMPS IT Darul Fikri memiliki Visi, Misi, dan *Quality Assurance* (jaminan mutu), yaitu:

a. Visi SMPS IT Darul Fikri Arga Makmur

Membentuk generasi bertaqwa, unggul, kompetitif dan mandiri. Indikator visi :

- 1) Terwujudnya kepribadian yang salimul aqidah, shahihul ibadah dan berakhlak islami
- 2) Sholat dengan kesadaran, terbiasa tilawah dan menutup aurat
- 3) Berprestasi akademik maupun non akademik
- 4) Memiliki kemampuan melebihi KKM
- 5) Memiliki tingkat kelulusan 100% dengan jujur
- 6) Diterima disekolah lanjutan unggul, baik didalam kota maupun ditingkat provinsi
- 7) Berwawasan yang luas, menguasai ICT dan berbahasa
- 8) Memiliki inisiatif, kreatif dan inovatif

9) Memiliki budaya bersih dan sehat

10) Belajar dengan kesadaran

11) Disiplin dan tanggung jawab

b. Misi SMPS IT Darul Fikri

1) Menanamkan akidah, ibadah sholih dan akhlakul karimah

2) Membentuk pribadi yang taat kepada Allah SWT, Rasul dan orang tua

3) Membentuk generasi yang mampu berinteraksi dengan kemajuan teknologi dan penguasaan sains

4) Menumbuhkan kreatifitas dan kemandirian

5) Membiasakan kultur pembelajar (*learner*), kerja keras (*hardworker*), dan kerja cerdas (*smartworker*).

6) Memberikan pelayanan yang ramah, komunikatif dan memuaskan.

c. Quality Assurance (jaminan mutu)

1) Sholat 5 waktu dan ibadah lainnya dengan penuh kesadaran

2) Hafal 1 Juz Al-Qur'an

3) Hafal dzikir almatsurat, doa sesudah sholat dan 40 hadits harian

4) Berakhlak islami

5) Aktif berkomunikasi bahasa inggris dan bahasa arab

6) Terkuasainya konsep dasar di bidang akademik

7) Rapi, disiplin, bersih dan sehat

8) Gemar, terampil dalam belajar dan memiliki kecakapan hidup.

2. Keadaan Guru

Tenaga pendidik (guru) di SMPS IT Darul Fikri berjumlah 25 guru. Sebagian besar guru dengan latar belakang pendidikan sarjana strata 1 (S1) dan dua orang guru dengan latar belakang pendidikan sarjana strata 2 (S2), dan sebagian yang lainnya masih sedang dalam tahap penyelesaian pendidikan sarjana strata satu di beberapa perguruan tinggi yang ada di Provinsi Bengkulu. Data guru terlampir.

3. Keadaan Siswa

Peserta didik (siswa) SMPS IT Darul Fikri Arga Makmur Kabupaten Bengkulu Utara pada tahun pelajaran 2018-2019 berjumlah 301 siswa dengan pembagian kelas VII berjumlah 112 siswa, kelas VIII berjumlah 150 siswa, dan kelas IX berjumlah 94 siswa.

Peserta didik berasal dari berbagai wilayah, seperti Kabupaten Bengkulu Tengah dan Kota Bengkulu karena domisili orang tua yang mayoritas berprofesi sebagai PNS (Pegawai Negeri Sipil) yang kerap pindah tugas, namun mayoritas siswa didominasi dari wilayah Bengkulu Utara, terutama dari kecamatan Arga Makmur.

4. Keadaan Sarana Dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan suatu alat atau media yang menunjang keberhasilan dalam lembaga. Demikian pula pada lembaga pendidikan, selain menjadi tarik suatu sekolah, sarana dan prasarana juga menjadi motivasi untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. SMPS IT Darul Fikri saat ini telah memiliki fasilitas yang

cukup memadai baik dari segi bangunan yang bersifat permanen maupun sarana yang sifatnya semi permanen. Seperti mushola, ruang belajar, ruang kantor, ruang tata usaha, ruang UKS, perpustakaan, ruang koperasi/kantin, lapangan olahraga seperti bola voly, lapangan sepak bola dan lain sebagainya.

Untuk lebih jelasnya mengenai sarana dan prasarana yang ada di SMPS IT Darul Fikri Argamakmur dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.1
Keadaan sarana dan prasarana di SMPS IT Darul Fikri
Tahun pelajaran 2018/2019

No	Nama Bangunan	Jumlah
1.	Ruang Kepala Sekolah	1
2.	Ruang Belajar	12
3.	Ruang Tata Usaha	1
4.	Kamar Kecil/ WC	6
5.	Perpustakaan	1
6.	Ruang Koperasi/Kantin	1
7.	Gudang	1
8.	Lapangan Olahraga	1

5. Struktur Kurikulum SMPS IT Darul Fikri

Kurikulum SMPS IT Darul Fikri mengacu pada kurikulum nasional yang diperkaya dengan kurikulum mandiri merupakan ciri khas sekolah Islam Terpadu yang memuat nilai-nilai keislaman. Kurikulum senantiasa disesuaikan dengan perkembangan dalam dunia

pendidikan tanpa mengubah patokan-patokan yang menjadi pilar utama dan ciri khasnya. Berikut ini adalah struktur kurikulum SMPS IT Darul Fikri.

6. Mata pelajaran

Mata pelajaran merupakan materi bahan ajar berdasarkan landasan keilmuan yang akan diajarkan kepada peserta didik sebagai beban belajar melalui metode dan pendekatan tertentu. Pada bagian ini SMPS IT Darul Fikri mencantumkan mata pelajaran beserta alokasi waktunya yang akan diberikan kepada peserta didik. Untuk kurikulum SMP/MTs, terdiri dari 10 mata pelajaran yang harus diberikan kepada peserta didik. Berikut disajikan struktur kurikulum mata pelajaran SMPS IT Darul Fikri

Tabel 4.2
Mata Pelajaran SMPS IT Darul Fikri

No	Nama mata pelajaran	Kelas dan alokasi waktu		
		Kelas VII	Kelas VIII	Kelas IX
1.	Pendidikan Agama Islam	3	3	3
2.	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	3	3	3
3.	Bahasa Indonesia	6	6	6
4.	Bahasa Inggris	4	4	4
5.	Matematika	5	5	5
6.	Ilmu Pengetahuan Alam	5	5	5
7.	Ilmu Pengetahuan Sosial	4	4	4
8.	Seni Budaya	3	3	3
9.	Pendidikan Jasmani,	3	3	3

	Olahraga dan Kesehatan			
10.	Prakarya	2	2	2
Jumlah		38	38	38

Sumber. Profil SMPS IT Darul Fikri Tahun Pelajaran 2019

7. Muatan Lokal

Muatan lokal merupakan kegiatan kurikuler untuk mengembangkan kompetensi yang disesuaikan dengan ciri khas sekolah, potensi dan bahasa Arab, yang materinya tidak menjadi mata pelajaran tersendiri. Muatan lokal merupakan mata pelajaran, sehingga SMPS IT Darul Fikri mengembangkan standar kompetensi dan kompetensi dasar untuk setiap jenis muatan lokal yang diselenggarakan SMPS IT Darul Fikri.

Tabel 4.3
Mata Pelajaran SMPS IT Darul Fikri

No	Nama mata pelajaran	Kelas dan alokasi waktu		
		Kelas VII	Kelas VIII	Kelas IX
1.	Pendidikan Alquran/Tahfidz	4	4	4
2.	Pendidikan Bahasa Arab	3	3	3
Jumlah		7	7	7

Sumber. Profil SMPS IT Darul Fikri Tahun Pelajaran 2019

8. Kegiatan Ekstrakurikuler

Ekstrakurikuler di SMPS IT Darul Fikri adalah kegiatan yang bertujuan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, bakat, minat, setiap peserta didik sesuai dengan peraturan dan kondisi

sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler di SMPS IT Darul Fikri yang dapat dilakukan antara lain melalui kegiatan layanan konseling yang berkenaan dengan masalah diri pribadi dan kehidupan sosial, belajar, dan pengembangan karir peserta didik serta kegiatan ekstrakurikuler, seperti kepramukaan, kepemimpinan, kelompok, seni budaya, kelompok olahraga, kelompok ilmiah remaja dan kelompok sains. Berikut adalah jenis kegiatan pengembangan diri yang dilaksanakan di SMPS IT Darul Fikri adalah sebagai berikut :

Tabel 4.4
Jenis Kegiatan Ekstrakurikuler SMPS IT Darul Fikri

No	Jenis ekstrakurikuler	Alokasi Waktu Kegiatan		
		Kelas VII	Kelas VIII	Kelas IX
1.	Pramuka SIT	2	2	2
2.	English Club	2	2	2
3.	Math Club	2	2	2
4.	Sains Club	2	2	2
5.	Futsal	2	2	2
6.	Social Club	2	2	2
7.	Nasyid	2	2	2
8.	Bimbingan dan konseling Islam	2	2	2
9.	Kajian Mingguan	2	2	2
10.	Mabit (Malam Bina Iman dan Taqwa)	2	2	2
11.	Mukhayam (Tafakur Alam)	2	2	2

Sumber: Profil SMPS IT Darul Fikri Tahun Pelajaran 2019

B. Hasil Penelitian

1. Penyajian Data Uji Validitas dan Reliabilitas

a. Uji Validitas

Uji validitas yang dilakukan dengan menggunakan SPSS 16.0, kemudian membandingkan *r hitung* dari setiap item pertanyaan dengan *r tabel* dengan $n = 30$ dengan taraf signifikan (α) = 0,05 atau 5% dengan asumsi jika $r \text{ hitung} \leq r \text{ tabel}$ maka item tersebut adalah valid.

1) Uji Validitas Angket *Full Day School* (X)

Tabel 4.5
Data Uji Validasi Variabel X (*Full Day Shcool*)

No Item	Nilai r Hitung	Nilai r Tabel	Ket
1	0.57781	0.361	Valid
2	0.67068	0.361	Valid
3	0.5828	0.361	Valid
4	0.47943	0.361	Valid
5	0.6191	0.361	Valid
6	0.09353	0.361	Tidak Valid
7	0.60208	0.361	Valid
8	0.40245	0.361	Valid
9	0.47781	0.361	Valid
10	0.47068	0.361	Valid
11	0.6826	0.361	Valid
12	0.19353	0.361	Tidak Valid
13	0.60208	0.361	Valid
14	0.40245	0.361	Valid
15	0.47781	0.361	Valid
16	0.47068	0.361	Valid
17	0.6826	0.361	Valid
18	0.47943	0.361	Valid
19	0.5191	0.361	Valid
20	0.19353	0.361	Tidak Valid

Dari Tabel di atas, maka diambil item angket variabel X yang valid saja sementara yang tidak valid tidak digunakan pada instrumen

penelitian ini. Adapun nomor item angket yang valid disajikan dalam tabel berikut :

Tabel 4.6
Data Instrumen yang Valid dan Digunakan Variabel X

No	No. Item	Nilai r Hitung	Nilai r Tabel	Ket
1	1	0.47781	0.361	Valid
2	2	0.47068	0.361	Valid
3	3	0.6828	0.361	Valid
4	4	0.47943	0.361	Valid
5	5	0.5191	0.361	Valid
6	7	0.60208	0.361	Valid
7	8	0.40245	0.361	Valid
8	9	0.47781	0.361	Valid
9	10	0.47068	0.361	Valid
10	11	0.6826	0.361	Valid
11	13	0.60208	0.361	Valid
12	14	0.40245	0.361	Valid
13	15	0.47781	0.361	Valid
14	16	0.47068	0.361	Valid
15	17	0.6826	0.361	Valid
16	18	0.47943	0.361	Valid
17	19	0.5191	0.361	Valid

2) Uji Validitas Angket Moral Keagamaan (Y1)

Setelah uji validitas angket variabel X selesai akan dilakukan uji validitas 20 item variabel Y1, dengan perhitungan sama dengan uji validitas X. Seperti yang dilihat pada tabel beriku ini:

Tabel 4.7
Data Uji Validasi Variabel Y1 (Moral keagamaan)

No Item	Nilai r Hitung	Nilai r Tabel	Ket
1	0,642	0.361	Valid
2	0.545	0.361	Valid
3	0.664	0.361	Valid
4	0.409	0.361	Valid
5	0.694	0.361	Valid
6	0.650	0.361	Valid
7	0.582	0.361	Valid
8	0.671	0.361	Valid
9	0.717	0.361	Valid

10	0.202	0.361	Tidak Valid
11	0.462	0.361	Valid
12	0.848	0.361	Valid
13	0.818	0.361	Valid
14	0.202	0.361	Tidak Valid
15	0.568	0.361	Valid
16	0.202	0.361	Tidak Valid
17	0.717	0.361	Valid
18	0.020	0.361	Tidak Valid
19	0.567	0.361	Valid
20	0.717	0.361	Valid

Dari tabel di atas, maka diambil item angket variabel Y1 yang valid saja sementara yang tidak valid tidak digunakan pada instrumen penelitian ini. Adapun nomor item angket yang valid disajikan dalam tabel berikut :

Tabel 4.8
Data yang Valid dan Digunakan Variabel Y1

No	No. Item	Nilai r Hitung	Nilai r Tabel	Ket
1	1	0,642	0.361	Valid
2	2	0.545	0.361	Valid
3	3	0.664	0.361	Valid
4	4	0.409	0.361	Valid
5	5	0.694	0.361	Valid
6	6	0.650	0.361	Valid
7	7	0.582	0.361	Valid
8	8	0.671	0.361	Valid
9	9	0.717	0.361	Valid
10	11	0.462	0.361	Valid
11	12	0.848	0.361	Valid
12	13	0.818	0.361	Valid
13	15	0.568	0.361	Valid
14	17	0.717	0.361	Valid
15	19	0.567	0.361	Valid
16	20	0.717	0.361	Valid

3) Uji Validitas Angket Hasil Belajar Siswa (Y2)

Setelah uji validitas angket variabel Y1 selesai akan dilakukan uji validitas 20 item variabel Y2, dengan perhitungan sama dengan uji validitas X. Untuk lebih jelas disajikan pada tabel berikut :

Tabel 4.9
Data Uji Validasi Variabel Y2 (Hasil Belajar Siswa)

No Item	Nilai r Hitung	Nilai r Tabel	Ket
1	0.669	0.361	Valid
2	0.603	0.361	Valid
3	0.513	0.361	Valid
4	0.748	0.361	Valid
5	0.601	0.361	Valid
6	0.511	0.361	Valid
7	0.603	0.361	Valid
8	0.601	0.361	Valid
9	0.603	0.361	Valid
10	0.669	0.361	Valid
11	0.662	0.361	Valid
12	0.669	0.361	Valid
13	0.603	0.361	Valid
14	0.511	0.361	Valid
15	0.662	0.361	Valid
16	0.748	0.361	Valid
17	0.748	0.361	Valid
18	0.511	0.361	Valid
19	0.748	0.361	Valid
20	0.609	0.361	Valid

Dari Tabel di atas, maka diambil semua item soal variabel Y2 dikarenakan semua item soal tersebut adalah valid.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas menunjukkan akurasi, ketepatan dan konsistensi koesioner dalam mengukur variabel.⁸⁷ Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi alat ukur sehingga alat pengukur yang digunakan dapat diandalkan dan tetap konsisten jika pengukuran tersebut diulang. Dalam menguji reliabilitas ini peneliti menggunakan koefisien korelasi alpha (*Cronbach's Alpha*) menggunakan *SPSS 16.0*. Uji signifikasi dilakukan pada tahap signifikasi 0.05. artinya instrumen dikatakan reliabel jika nilai alpha > dari *r* kritis *product moment*.

1) Uji Reliabilitas Angket *Full Day School* (X)

Tabel 4.10
Tampilan Output Reliabilitas Analisis X
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of items
.855	17

Dari hasil instrumen di atas dapat dilihat bahwa n item yang dianalisis adalah 17 item karena 3 item tidak valid. Kemudian nilai alpha diperoleh sebesar 0.855 sedangkan nilai *r* kritis pada signifikansi 0,05 dengan jumlah data 30, di dapat sebesar 0.361 (lihat pada lampiran tabel *r*). Karena nilai lebih dari 0,361 maka dapat disimpulkan bahwa butir-butir instrumen penelitian tersebut reliabel.

⁸⁷ Henky Latan dan Selva Temalagi, *Analisis Multivariate Menggunakan Program IMB SPSS 16.0*, (Bandung: Alfabeta, 2003), h.46

2) Uji Reliabilitas Angket Moral Keagamaan (Y1)

Tabel 4.11
Tampilan Output Reliabilitas Analisis Y1
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of items
.906	16

Dari hasil instrumen di atas dapat dilihat bahwa n item yang dianalisis adalah 16 item karena 4 item tidak valid. Kemudian nilai alpha diperoleh sebesar 0.906 sedangkan nilai r kritis pada signifikansi 0,05 dengan jumlah data 30, di dapat sebesar 0.361 (lihat pada lampiran tabel r). Karena nilai lebih dari 0,361 maka dapat disimpulkan bahwa butir-butir instrumen penelitian tersebut reliabel.

3) Uji Reliabilitas Angket Hasil Belajar Siswa (Y2)

Tabel 4.12
Tampilan Output Reliabilitas Analisis Y2
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of items
.917	20

Dari hasil instrumen di atas dapat dilihat bahwa n item yang dianalisis adalah 20 item. Kemudian nilai alpha diperoleh sebesar 0.910 sedangkan nilai r kritis pada signifikansi 0,05 dengan jumlah data 30, di dapat sebesar 0.361 (lihat pada lampiran tabel r). Karena nilai lebih dari 0,361 maka dapat disimpulkan bahwa butir-butir instrumen penelitian tersebut reliabel.

2. Uji Asumsi Dasar

Sebelum menganalisis data, normalitas dan homogenitas data harus diukur terlebih dahulu agar lebih jelas tara tersebut normal dan homogen. Untuk mengukur normalitas penulis menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* sedangkan untuk mengukur homogenitas penulis menggunakan *One Way ANOVA* dengan *SPSS 16.0*.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel terikat dan variabel bebas kedua mempunyai distribusi normal atau tidak. Data kemudian dianalisa untuk mengetahui kenormalannya menggunakan uji *kolmogorov smirnov* dengan bantuan program SPSS 16. Tabulasinya terlampir. Hasil dari uji normalitas untuk variabel X dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.13
Hasil Output Uji Normalitas (X)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		<i>FULL DAY SCHOOL (X)</i>
N		25
Normal Parameters ^a	Mean	83.6800
	Std. Deviation	10.09422
Most Extreme Differences	Absolute	.134
	Positive	.071
	Negative	-.134
Kolmogorov-Smirnov Z		.672
Asymp. Sig. (2-tailed)		.757

a. Test distribution is Normal.

Dasar pengambilan keputusan uji normalitas yaitu jika nilai $\text{Sig} > 0,05$ maka data tersebut normal. Berdasarkan hitungan diatas dengan menggunakan bantuan SPSS 16.0 besarnya nilai signifikan pada kolom *Kolmogorov-Smirnov* untuk variabel X yaitu 0,672. Secara sistematis dapat dituliskan signifikan pada variabel Y ($0,672 > 0,05$), Maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

Hasil dari uji normalitas untuk variabel Y1 dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.14
Hasil Output Uji Normalitas (Y1)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		MORAL KEAGAMAAN (Y1)
N		95
Normal Parameters ^a	Mean	89.4000
	Std. Deviation	4.60203
Most Extreme Differences	Absolute	.131
	Positive	.054
	Negative	-.131
Kolmogorov-Smirnov Z		1.274
Asymp. Sig. (2-tailed)		.078

a. Test distribution is Normal.

Besarnya nilai signifikan pada kolom *Kolmogorov-Smirnov* untuk variabel X1 yaitu 1,274. Secara sistematis dapat dituliskan signifikan pada variabel X1 ($1,274 > 0,05$), Maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

Hasil dari uji normalitas untuk variabel Y2 dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.15
Hasil Output Uji Normalitas (Y2)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		HASIL BELAJAR (Y2)
N		95
Normal Parameters ^a	Mean	88.0947
	Std. Deviation	8.73130
Most Extreme Differences	Absolute	.104
	Positive	.086
	Negative	-.104
Kolmogorov-Smirnov Z		1.016
Asymp. Sig. (2-tailed)		.253

a. Test distribution is Normal.

Besarnya nilai signifikan pada kolom *Kolmogorov-Smirnov* untuk variabel X1 yaitu 1,016. Secara sistematis dapat dituliskan signifikan pada variabel X1 ($1,016 > 0,05$), Maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk memperlihatkan bahwa dua atau lebih kelompok data sampel berasal dari populasi yang memiliki variasi yang sama. Berikut ini output uji validitas dengan menggunakan program aplikasi SPSS :

Tabel 4.16
Hasil Output Uji Homogeneity
Test of Homogeneity of Variances^{a,b}

	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
MORAL KEAGAMAAN (Y1)	2.218	3	20	.307
HASIL BELAJAR (Y2)	1.781	3	24	.867

a. Test of homogeneity of variances cannot be performed for MORAL KEAGAMAAN (X1) because the sum of caseweights is less than the number of groups.

Berdasarkan tabel diatas diketahui nilai *Levena Statistic* pada variabel moral keagamaan (Y1) 2,218 dengan nilai signifikan 0,307 dan variabel hasil belajar siswa (Y2)1,781 denagn nilai signifikan 0,867. Pedoman pengambilan keputusannya adalah jika pada *levena statistic* bernilai signifikan ($\text{sig} < 0,05$) maka data tidak homogen dan sebaliknya jika signifikan ($\text{sig} > 0,05$) maka data dikatakan homogen. Jadi berdasarkan data pada tabel diatas (dan sebaliknya jika signifikan ($\text{sig} > 0,05$) maka data dikatakan homogeny. Jadi berdasarkan data pada tabel diatas maka varian sampelnya adalah homogen.

c. Uji Linearitas

Uji linearitas regresi dilakukan dengan mencari persamaan garis regresi variabel X bebas terhadap variabel terikat Y. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linear jika signifikannya lebih kecil dari 0,05. Pengujian ini dengan bantuan program SPSS dengan menggunakan *test for linearity* dengan taraf signifikan 0,05. Adapun hasil dari pengujian linearitas regresi ini dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.17
Hasil Output Uji Linearity
ANOVA Table

			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
MORAL KEAGAMAAN (Y1) * FULL DAY SCHOOL (X)	Between Groups	(Combined)	227.140	20	11.357	1.781	.307
		Linearity	55.667	1	55.667	8.732	.002
		Deviation from Linearity	171.473	19	9.025	1.416	.403
	Within Groups		25.500	4	6.375		
	Total		252.640	24			
HASIL BELAJAR (Y2) * FULL DAY SCHOOL (X)	Between Groups	(Combined)	868.660	20	43.433	.500	.867
		Linearity	169.322	1	169.322	1.949	.005
		Deviation from Linearity	699.338	19	36.807	.424	.910
	Within Groups		347.500	4	86.875		
	Total		1216.160	24			

Dari uji linearitas pada tabel diatas diketahui bahwa nilai signifikan variabel *full day school* lebih kecil dari 0,005 ($0,002 < 0,005$), maka dapat disimpulkan bahwa antara variabel pendidikan *full day school* dengan moral keagamaan mempunyai hubungan yang linear.

Sedangkan untuk nilai signifikan pendidikan *full day school* dengan hasil belajar siswa dapat diketahui bahwa nilai signifikansi variabel pendidikan *full day school* lebih kecil dari 0,05 ($0,005 < 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa antara variabel pendidikan *full day school* dengan hasil belajar siswa mempunyai hubungan yang linier.

d. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk membuktikan benar tidaknya hipotesis yang diajukan, karena pada dasarnya hipotesis adalah pernyataan yang masih lemah kebenarannya atau dugaan yang sifatnya sementara. Dalam penelitian ini untuk menguji hipotesis penulis menggunakan uji Regresi Linear Sederhana.

- 1) Hipotesis 1 berbunyi : Apakah terdapat pengaruh pendidikan *full day school* terhadap moral keagamaan siswa SMPS IT Darul Fikri Bengkulu Utara. Seperti yang telah dirumuskan dalam bab sebelumnya, untuk mengetahui pengaruh antara variabel bebas dengan terikat digunakan rumus *regresi sederhana*. Dengan rumus sebagai berikut :

$$Y = a + bx$$

Y = Variabel dependen

a = Konstanta

Tabel 4.18
Tampilan Output Regresi Linear Sederhana (Hipotesis 1)
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	15.538	7.615		2.243	.052
<i>Full Day School</i> (X)	.643	.062	.672	4.735	.000

a. Dependent Variable: Moral Keagamaan (Y1)

Dari tabel *Coefficients^a* regresi sederhana di atas dilihat pada kolom B terdapat nilai constant yakni 15.538 dan 0.643

sedangkan nilai signifikansi variabel X 0.000 maka dapat dikemukakan persamaan regresi liniernya sebagai berikut :

$$Y = a + bx$$

$$Y = 15.538 + 0.643 X$$

Koefisien B dinamakan arah regresi dan menyatakan perubahan rata-rata variabel *Full Day School* (X) untuk setiap perubahan variabel *Full Day School* (X) sebesar satu unit. Perubahan ini merupakan pertambahan jika B bertanda positif dan penurunan jika B bertanda negatif. Hasil perhitungan pada tabel di atas B = 0.643 bertanda positif yang berarti setiap kali variabel *Full Day School* (X) bertambah satu, maka rata-rata variabel *Full Day School* (X) bertambah sebesar 15.538 besarnya nilai signifikansi $0.000 < 0.005$, sehingga dapat petunjuk untuk menjawab hipotesis di bawah ini :

H_0 : *Full Day School* berpengaruh signifikan terhadap Moral Keagamaan Siswa

H_1 : *Full Day School* tidak berpengaruh signifikan terhadap Moral Keagamaan Siswa

Dasar pengambilan keputusan adalah jika signifikansi lebih besar dari 0.05 ($Sig > 0.05$) maka tidak terdapat pengaruh signifikansi, dan jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0.05 ($sig < 0.05$) maka terdapat pengaruh yang signifikan terhadap moral keagamaan siswa. Maka dapat disimpulkan bahwa *Full*

Day School terdapat pengaruh signifikan terhadap moral keagamaan siswa.

(a) Uji *F*

Uji *F* dikenal dengan uji *Model/uji Anova*, yaitu uji untuk melihat bagaimanakan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Atau untuk menguji apakah model regresi yang dibuat baik/signifikan atau tidak baik/non signifikan.

Tabel 4.19

Tampilan Output Uji *F* (Hipotesis 1)

ANOVA ^b					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	809.451	1	809.451	48.176	.000 ^a
Residual	388.849	28	13.887		
Total	1198.300	29			

a. Predictors: (Constant), *Full Day School* (X)

b. Dependent Variable: mOral Keagamaan (Y1)

Dari tabel *Anova*^b regresi di atas dapat dilihat uji koefisien regresi secara bersama-sama (Uji *F*) lebih besar dari *F* tabel ($48.176 > 3.32$) dan signifikansi kurang dari $0.05 < (0.000 < 0.05)$ maka H_0 ditolak, jadi dapat disimpulkan bahwa ditolak, jadi dapat disimpulkan bahwa *Full Day School* (X) berpengaruh terhadap Moral Keagamaan Siswa (Y1).

(b) Uji t (t -Test)

Uji t satu sampel ini tergolong hipotesis deskriptif. Uji t dikenal dengan uji parsial, yaitu untuk menguji bagaimana pengaruh masing-masing variabel bebas secara sendiri-sendiri terhadap variabel terikatnya. Uji t dapat dilakukan dengan membandingkan t hitung dengan t tabel.

Tabel 4.20
Tampilan Output Uji t
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	14.798	7.615		1.943	.062
Full Day School (X)	.709	.092	.822	8.545	.000

a. Dependent Variable: Moral Keagamaan (Y1)

Dari tabel output *Coefficients^a* regresi di atas nilai t hitung $>$ t tabel ($8.545 > 1.699$) dan signifikansi $<$ 0.05 ($0.000 < 0.05$) maka H_0 ditolak, maka dapat disimpulkan bahwa *Full Day* berpengaruh terhadap Moral Keagamaan Siswa (Y1).

- 2) Hipotesis 2 berbunyi : Apakah terdapat pengaruh pendidikan *full day school* terhadap hasil belajar siswa SMPS IT Darul Fikri Bengkulu Utara. Seperti yang telah dirumuskan dalam bab sebelumnya, untuk mengetahui pengaruh antara variabel bebas dengan terikat digunakan rumus *regresi sederhana*. Dengan rumus sebagai berikut :

$$Y = a + bx$$

Y = Variabel dependen

a = Konstanta

Tabel 4.21
Tampilan Output *Regresi Linier Sederhana* (Hipotesis 2)
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1.750	4.240		.321	.613
Full Day School (X)	2.045	.079	.642	40.533	.000

a. Dependent Variable: Hasil Belajar (Y2)

Dari tabel *Coefficients^a* regresi sederhana di atas dilihat pada kolom B terdapat nilai *constant* yakni 1.750 dan 2.045 sedangkan nilai signifikansi variabel X 0.000 maka dapat dikemukakan persamaan regresi liniernya sebagai berikut :

$$Y = a + bx$$

$$Y = 1.750 + 2.045 X$$

Koefisien B dinamakan arah regresi dan menyatakan perubahan rata-rata variabel *Full Day School* (X) untuk setiap perubahan variabel *Full Day School* (X) sebesar satu unit. Perubahan ini merupakan pertambahan jika B bertanda positif dan penurunan jika B bertanda negatif. Hasil perhitungan pada tabel di atas $B = 1.750$ bertanda positif yang berarti setiap kali variabel *Full Day School* (X) bertambah satu, maka rata-rata variabel *Full Day School* (X) bertambah sebesar 2.045.

besarnya nilai signifikansi $0.000 < 0.005$, sehingga dapat petunjuk untuk menjawab hipotesis di bawah ini :

H_0 : *Full Day School* berpengaruh signifikan terhadap Hasil Belajar Siswa

H_1 : *Full Day School* tidak berpengaruh signifikan terhadap Hasil Belajar Siswa

Dasar pengambilan keputusan adalah jika signifikansi lebih besar dari 0.05 ($\text{Sig} > 0.05$) maka tidak terdapat pengaruh signifikansi, dan jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0.05 ($\text{sig} < 0.05$) maka terdapat pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa. Maka dapat disimpulkan bahwa *Full Day School* terdapat pengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa.

(a) Uji F

Uji *Model/uji Anova*, yaitu untuk menguji apakah model regresi yang dibuat baik/signifikan atau tidak baik/non signifikan.

Tabel 4.22
Tampilan Output Uji F (Hipotesis 2)
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1316.639	1	1316.639	125.186	.000 ^a
Residual	320.028	28	11.430		
Total	1636.667	29			

a. Predictors: (Constant), *Full Day School* (X)

b. Dependent Variable: Hasil Belajar (Y2)

Dari tabel *Anova*^b regresi di atas dapat dilihat uji koefisien regresi secara bersama-sama (Uji F) lebih besar dari *F tabel* ($125.196 > 3.32$) dan signifikansi kurang dari $0.05 < (0.00 < 0.05)$ maka H_0 ditolak, jadi dapat disimpulkan bahwa ditolak, jadi dapat disimpulkan bahwa *Full Day School* (X) berpengaruh terhadap Hasil Belajar Siswa (Y2).

(b) Uji *t*

Uji *t* dikenal dengan uji parsial, yaitu untuk menguji bagaimana pengaruh masing-masing variabel bebas secara sendiri-sendiri terhadap variabel terikatnya. Uji *t* dapat dilakukan dengan membandingkan *t hitung* dengan *t tabel*.

Tabel 4.23

Tampilan Output Uji *t* (Hipotesis 2)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2.760	7.440		.371	.0713
Full Day School (X)	1.065	.099	.897	12.735	.000

a. Dependent Variable: Hasil Belajar (Y2)

Dari tabel output *Coefficients*^a regresi di atas nilai *t hitung* $> t tabel$ ($12.735 > 1.699$) dan signifikansi < 0.05 ($0.000 < 0.05$) maka H_0 ditolak, maka dapat disimpulkan bahwa *Full Day School* Berpengaruh terhadap Hasil Belajar Siswa (Y2).

- 3) Hipotesis 3 berbunyi : Apakah terdapat pengaruh pendidikan *full day school* terhadap moral keagamaan dan hasil belajar siswa SMPS IT Darul Fikri Bengkulu Utara secara bersama-sama. Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan program SPSS yaitu sebagai berikut :

Tabel 4.24
Tampilan Output (Hipotesis 3)

ANOVA ^b					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	688.295	2	344.147	4.309	.000 ^a
Residual	1757.145	22	79.870		
Total	2445.440	24			

Pada tabel *Anova* diatas menunjukkan bahwa nilai sig adalah sebesar 0,000. Karena nilai sig < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pendidikan *full day school* terhadap moral keagamaan dan hasil belajar siswa secara bersama-sama.

e. Koefisien Determinasi

1) Koefisien Determinasi Hipotesis 1

Besarnya koefisien determinasi dihitung dengan melihat nilai kuadrat koefisien determinasi (R^2) dikalikan 100%. Dalam *output* SPSS nilai R^2 adalah nilai *R Square*. Tabel Outputnya adalah sebagai berikut :

Tabel 4.25
Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted Square	Std. Error of the Estimate
1	.822 ^a	.657	.564	3.72659

a. Predictors: (Constant), Full Day School (X)

b. Dependent Variabel :Y1

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa untuk pengaruh X terhadap Y1 nilai *R square*-nya sebesar 0.564, ini berarti bahwa variabel X memiliki pengaruh terhadap Y1 sebesar 56,4 %. Sedangkan 43,6 % dipengaruhi oleh variabel lain.

2) Koefisien Determinasi Hipotesis 2

Tabel 4.26
Tampilan Output Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted Square	Std. Error of the Estimate
1	.657 ^a	.734	.597	2.16275

a. Predictors: (Constant), Full Day School (X)

b. Dependent Variabel :Y2

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa untuk pengaruh X terhadap Y2 nilai *R square*-nya sebesar 0.597, ini berarti bahwa variabel X memiliki pengaruh terhadap Y2 sebesar 59,7%. Sedangkan 40,3% dipengaruhi oleh variabel lain.

C. Pembahasan hasil penelitian

Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan program statistik SPSS *for windows version* 16,0. Hasil dari uji persyaratan analisis data penelitian menyatakan bahwa data pada variabel pendidikan *full day*

school terhadap moral keagamaan dan hasil belajar siswa bersifat normal dan linier.

1) Pengaruh Pendidikan *Full Day School* (X) Terhadap Moral Keagamaan (Y1)

Hasil penelitian yang dilakukan di SMPIT Darul Fikri Argamakmur mengenai variabel *full day school* (X) terhadap moral keagamaan siswa (Y1) SMPS IT Darul Fikri Argamakmur. Indikator dari variabel *full day school* yaitu kurikulum, sumber daya manusia dan sarana prasarana sekolah, sedangkan dari indikator variabel moral keagamaan yaitu moral terhadap Allah dan moral terhadap sesama manusia.

Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh pendidikan *full day school* terhadap moral keagamaan siswa. Peneliti menggunakan regresi linear sederhana untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh pendidikan *full day school* terhadap moral keagamaan siswa dengan dasar pengambilan keputusan jika signifikansi lebih besar dari 0.05 ($\text{Sign} > 0.05$) maka tidak terdapat pengaruh begitupun sebaliknya jika nilai signifikan lebih kecil dari 0.05 ($\text{sign} < 0.05$) maka terdapat pengaruh yang signifikan. Dengan menggunakan regresi linear sederhana didapatlah nilai signifikan sebesar 0.000 yang artinya lebih kecil dari 0.05 yakni ($0.000 < 0.05$) ini artinya terdapat pengaruh *full day school* (X) terhadap moral keagamaan (Y1).

Pada *Regresi Linear Sederhana* juga terdapat Koefisien B atau juga disebut dengan arah regresi dan menyatakan perubahan rata-rata Variabel *full day school* (X) untuk setiap perubahan variabel *full day school* sebesar satu unit. Hasil perhitungan pada tabel nilai $B = 0.643$ bertanda positif. Begitu juga hasil dari Uji F, membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} , dengan dasar pengambilan keputusan jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ dengan signifikan kurang dari 0.05 maka terdapat pengaruh dari Variabel X terhadap variabel Y. Dengan N 30 maka F_{tabel} menunjukkan angka 3.32. Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan nilai $F_{hitung} = 48.176$, ($48.176 > 3.32$) dan signifikan ($0.000 < 0.05$) ini artinya terdapat pengaruh dari *full day school* (X) terhadap moral keagamaan (Y1).

Uji t juga digunakan pada penelitian ini, dilakukan dengan membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} , dengan N 30 maka didapat angka t_{tabel} yakni 1.699. Dengan dasar pengambilan keputusan jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, dan signifikansi < 0.05 maka terdapat pengaruh Variabel X terhadap Variabel Y. Dimana hasil yang didapat yakni t_{hitung} sebesar 7.635 ini berarti $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($8.545 > 1.699$) dan signifikansi ($0.000 < 0.05$) maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh *full day school* (X) terhadap moral keagamaan (Y1).

Dengan melihat hasil perhitungan yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa antara variabel *full day school* (X) terhadap moral keagamaan (Y1) terdapat pengaruh yang rendah pada taraf

signifikan = 0.05, ini menunjukkan sumbangan yang sangat berarti terhadap moral keagamaan siswa adalah sebesar 56,4 %. Sedangkan sisanya 43,6 % dipengaruhi oleh variabel lain selain variabel *full day school*. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi tingkat pengaruh *full day school* maka semakin tinggi pula tingkat moral keagamaan siswa SMPS IT Darul Fikri Argamakmur.

Implementasi *full day school* di SMPIT Darul Fikri Argamakmur membenarkan teori menurut Basuki dalam Baharuddin yang menyatakan bahwa *full day school* adalah sekolah yang sebagian waktunya digunakan untuk program-program pembelajaran yang suasananya bersifat informal, tidak kaku, menyenangkan bagi siswa dan membutuhkan kreatifitas dan inovasi dari guru. Dalam hal ini *full day school* berhubungan dengan waktu, kegiatan siswa dan program-program pembelajaran di sekolah. Pernyataan tersebut sesuai dengan *full day school* yang diterapkan di SMPIT Darul Fikri argamakmur bahwa sekolah menerapkan sistem sekolah sehari penuh dimana penerapan kegiatan siswa dan program-program pembelajaran tidak hanya menggunakan suasana formal tetapi juga menggunakan suasana yang bersifat informal guna mengembangkan kepribadian dan membentuk karakter siswa sesuai visi dan misi sekolah.

Hal tersebut dikuatkan Menurut Jamal Ma'mur Asmani *full day school* adalah sekolah sepanjang hari atau sehari penuh biasanya

dimulai pada pukul 07.00-16.00 WIB.⁸⁸ *Full day school* menjadikan sekolah dapat mengatur jadwal pelajaran dengan leluasa, disesuaikan dengan bobot mata pelajaran dan ditambah dengan pendalaman materi. Hal yang diutamakan dalam *full day school* adalah pengaturan jadwal mata pelajaran dan pendalaman.⁸⁹ Di antaranya melalui pengayaan atau pendalaman materi yang telah ditetapkan dalam kurikulum dan melalui pembinaan jiwa serta moral anak dalam bentuk pengayaan pendidikan agama dan praktiknya sebagai pembiasaan hidup yang baik.

Seperti halnya SMPIT Darul Fikri Argamakmur yang menyelenggarakan sistem *full day school* berdasarkan model yang dikembangkan dalam bentuk pengintegrasian antara pendidikan agama dan pendidikan umum, sehingga siswa dapat mendalami materi maupun studi agama dengan sistem sehari penuh yang diterapkan di sekolah tersebut.

Pentingnya *full day school* diterapkan juga untuk mendukung sebuah perubahan lebih baik salah satunya yaitu memperbaiki moral pada manusia. Salah satunya yaitu moral keagamaan. Moral keagamaan adalah ajaran baik buruk suatu perbuatan atau akhlak manusia yang berhubungan dengan agama. Di SMPS IT Darul fikri ini tentunya selain menekan pada pengetahuan umum, juga menekankan

⁸⁸ Jamal Ma'mur Asmani, *Full Day School Konsep, Manajemen, dan Quality Control*, h... 8

⁸⁹ <http://seputarpengertian.blogspot.com/2017/07/pengertian-full-day-school-serta-kekurangan-kelebihan.html>, Diakses Pada Tanggal 24 Mei 2019 Pukul 10.24 WIB

pada pembelajaran keagamaan. Sistem pembelajaran keagamaan diantaranya yaitu melaksanakan sholat dhuha setiap pagi, membaca asma surah, tilawah, ceramah agama, mabit dan lain-lain.

Pendidikan moral, karena bukan sekedar mengajarkan mana yang benar dan mana yang salah, lebih dari itu pendidikan moral menanamkan kebiasaan (habituation) tentang hal yang baik sehingga peserta didik menjadi paham (domain kognitif) tentang mana yang baik dan salah, mampu merasakan (domain afektif) nilai yang baik dan biasa melakukannya (domain perilaku).⁹⁰

Pernyataan tersebut sesuai dengan moral keagamaan di SMPIT Darul Fikri Argamakmur yang bukan sekedar mengajarkan kepada siswa mana yang benar dan mana yang salah tetapi juga menanamkan kebiasaan-kebiasaan tentang hal yang baik melalui budaya sekolah dan kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan sekolah baik yang bersifat formal maupun informal, sebagai contoh adalah adanya kegiatan sholat berjamaah, membaca Al-Quran di jam yang telah ditentukan dan lain sebagainya. Hal ini ditujukan kepada siswa agar siswa mempunyai kebiasaan-kebiasaan baik dalam cara berpikir, dalam hati maupun dalam tindakan. Selain itu siswa juga memiliki karakter yang baik untuk bekal hidup bermasyarakat kelak. Melalui pendidikan moral keagamaan, siswa diharapkan mampu secara mandiri meningkatkan pengetahuannya dan mengamalkan nilai-nilai moral dan akhlak mulia

⁹⁰ <https://www.kompasiana.com/lilissyamsiah/59c09514830de02c407926c2/pengertian-pendidikan-karakter?page=1>, Diakses pada tanggal 24 Mei 2019 Pukul 10.46 WIB

yang selama ini ditanamkan oleh guru-guru di sekolah sehingga dapat terwujud dalam perilaku sehari-hari siswa itu sendiri.

Pada dasarnya, dalam pelaksanaan segala aktivitas di sekolah, semua komponen dan pemangku pendidikan atau *stakeholder* harus dilibatkan, termasuk komponen-komponen pendidikan itu sendiri. Kerjasama antar *stakeholder* di SMPIT Darul Fikri Argamakmur terjalin dengan baik, sekolah tidak hanya bekerja dan berjuang sendiri tetapi juga bekerjasama dan melibatkan wali murid atau masyarakat di luar lembaga pendidikan untuk melancarkan implementasi dari moralitas dengan cara berkomunikasi secara berkesinambungan dengan wali murid tentang perilaku siswa ketika berada di lingkungan sekolah dan di rumah.

Masyarakat harus mampu membantu siswa untuk beradaptasi dilingkungan dan memahami bahwa jam mereka disekolah lebih lama, jadi dapat memaklumi ketika jarang terlibat ketika ada kegiatan dilingkungan tempat tinggal serta para pemuda lain tidak boleh mengucilkan siswa tersebut. Selain masyarakat orang tua juga memiliki peran penting dalam hal ini, orang tua harus mampu membiasakan anak untuk melakukan hal – hal baik di lingkungan keluarga agar anak tersebut terbiasa. Orang tua tidak diperbolehkan melakukan kekerasan, yang harus dilakukan adalah memberi kenyamanan dan menasehati ketika anak melakukan kesalahan.

2) Pengaruh Pendidikan *Full Day School* (X) Terhadap Hasil Belajar Siswa (Y2)

Hasil penelitian yang dilakukan di SMPIT Darul Fikri Argamakmur mengenai variabel *full day school* (X) terhadap hasil belajar siswa (Y2) SMPIT Darul Fikri Argamakmur dengan responden siswa. Indikator dari variabel hasil belajar siswa yaitu nilai rapor PTS mata pelajaran PAI.

Dalam penelitian yang dilakukan di SMPS IT Darul Fikri Argamakmur terlihat adanya pengaruh dari pendidikan *full day school* terhadap hasil belajar siswa ini dibuktikan dengan hasil Peneliti menggunakan regresi linear sederhana untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh *full day school* terhadap Hasil Belajar Siswa, dengan dasar pengambilan keputusan jika signifikansi lebih besar dari 0.05 ($\text{Sign} > 0.05$) maka tidak terdapat pengaruh begitupun sebaliknya jika nilai signifikan lebih kecil dari 0.05 ($\text{sign} < 0.05$) maka terdapat pengaruh yang signifikan. Pada penelitian ini didapatkan nilai signifikan sebesar 0.000 yang artinya lebih kecil dari 0.05 yakni ($0.000 < 0.05$) ini artinya terdapat pengaruh *full day school* (X) terhadap Hasil Belajar Siswa (Y2).

Pada *Regresi Linear Sederhana* juga terdapat Koefisien B atau juga disebut dengan arah regresi dan menyatakan perubahan rata-rata Variabel *full day school* (X) untuk setiap perubahan variabel *full day school* sebesar satu unit. Hasil perhitungan pada tabel nilai B = 1.750

bertanda positif. Begitupun juga hasil dari Uji F, membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} , dengan dasar pengambilan keputusan jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ dengan signifikan kurang dari 0.05 maka terdapat pengaruh dari Variabel X terhadap variabel Y. Dengan N 30 maka F_{tabel} menunjukkan angka 3.32. Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan nilai $F_{hitung} = 125.196$ ($125.196 > 3.32$) dan signifikan ($0.000 < 0.05$) ini artinya terdapat pengaruh dari *full day school* (X) terhadap Hasil Belajar siswa (Y2).

Uji t juga digunakan pada penelitian ini, dilakukan dengan membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} , dengan N 30 maka didapat angka t_{tabel} yakni 1.699. Dengan dasar pengambilan keputusan jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, dan signifikansi < 0.05 maka terdapat pengaruh Variabel X terhadap Variabel Y. Dimana hasil yang didapat yakni t_{hitung} sebesar 12.733 ini berarti $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($12.735 > 1.699$) dan signifikansi ($0.000 < 0.05$) maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh *full day school* (X) terhadap Hasil Belajar (Y2).

Dengan melihat hasil perhitungan yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa antara variabel *Full Day School* (X) terhadap Hasil Belajar (Y2) terdapat pengaruh yang rendah pada taraf signifikan $= 0.05$, ini menunjukkan sumbangan yang sangat berarti terhadap hasil belajar siswa adalah sebesar 59,7 %. Sedangkan 40,3 % dipengaruhi oleh variabel lain selain variabel *Full Day School*. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi pengaruh *Full Day School*

maka semakin tinggi pula hasil belajar siswa SMPS IT Darul Fikri Argamakmur.

Menurut Elicker dan Marthur dalam Rosalina yang menyatakan bahwa anak yang sekolah *full day* memiliki kesiapan belajar yang lebih tinggi dari pada anak-anak yang sekolah setengah hari, sehingga secara tidak langsung hal ini akan berpengaruh pada hasil belajar anak. Sebelum menerapkan *full day school* guru, karyawan sekolah dan fasilitas sekolah yang memadai perlu dipersiapkan agar situasi sekolah memenuhi habituasi dan inkulturasi karakter.⁹¹

Berdasarkan hasil penelitian dan pendapat tokoh di atas, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat keselarasan antara teori yang ada dengan hasil penelitian yang telah dilakukan. Penerapan *full day school* yang merupakan pengintegrasian antara pendidikan agama dan pendidikan umum memberikan kontribusi yang meliputi waktu, kegiatan siswa dan program-program pembelajaran dimana siswa memiliki peluang mengembangkan diri dan mamaksimalkan perkembangan aspek kognitif, afektif serta psikomotorik yang dapat berimplikasi terhadap hasil belajar siswa SMPS IT Darul Fikri Argamakmur. *Full day school* dapat mempengaruhi hasil belajar siswa juga dikarenakan adanya jam tambahan di sekolah sehingga siswa dapat mendalami suatu mata pelajaran untuk meningkatkan pengetahuannya.

⁹¹ Rosalina Tiara. *Pengaruh Manajemen Pembelajaran Full Day School Terhadap Motivasi Belajar*. Manajemen Pendidikan. Volume 23, h. 434

SMPS IT Darul Fikri Argamakmur merupakan suatu lembaga pendidikan yang mengedepankan karakter siswa dan memiliki visi yaitu membentuk generasi bertaqwa, unggul, kompetitif dan mandiri. Berprestasi akademik maupun non akademik, memiliki kemampuan melebihi KKM, memiliki tingkat kelulusan 100% dengan jujur.

- 3) Pengaruh pendidikan *full day school* terhadap moral keagamaan dan hasil belajar siswa SMPS IT Darul Fikri Bengkulu Utara secara bersama-sama.

Dalam analisis menggunakan SPSS menunjukkan bahwa nilai sig adalah sebesar 0,000. Karena nilai sig $< 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pendidikan *full day school* terhadap moral keagamaan dan hasil belajar siswa secara bersama-sama.

Hasil penelitian yang dilakukan di SMPIT Darul Fikri Argamakmur mengenai variabel *full day school* (X) terhadap moral keagamaan (Y1) dan hasil belajar (Y2) siswa SMPIT Darul Fikri Argamakmur dengan responden siswa dan indikator dari masing-masing variabel yaitu variabel *full day school*, moral keagamaan dan hasil belajar diperoleh hipotesis yaitu berpengaruh pendidikan *full day school* terhadap moral keagamaan dan hasil belajar siswa secara bersama-sama. Hal ini dikarenakan moral keagamaan yang ditanamkan oleh guru kepada siswa akan membuat siswa memiliki akhlak yang

baik sehingga nantinya berpengaruh terhadap meningkatnya hasil belajar siswa SMPIT Darul Fikri Argamakmur.

Samani mengatakan bahwa *full day school* barulah satu dari sekian banyak wahana untuk mengoptimalkan pendidikan. Sebelum *full day school* diterapkan, perlu disiapkan agar situasi sekolah memenuhi untuk habituasi dan inkulturasi karakter. Guru dan karyawan di sekolah, serta fasilitas sekolah juga perlu dipersiapkan agar mendukung implementasi habituasi dan inkulturasi itu.⁹² Sesuai dengan teori tersebut bahwa SMPIT darul fikri menerapkan sistem *full day school* berdasarkan keputusan dari kepala sekolah yang telah merencanakan dan mensinkronkan seluruh komponen sekolah (*stakeholder*) untuk menyelenggarakannya. Selain itu, pihak sekolah telah mengelola lembaga dengan baik mulai dari fasilitas yang memadai, guru dan karyawan yang mendukung implementasi dari *full day school* tersebut.

Menurut Elicker dan Marthur dalam Rosalina anak yang sekolah *full day* memiliki kesiapan belajar yang lebih tinggi dari pada anak-anak yang sekolah setengah hari, sehingga secara tidak langsung hal ini akan berpengaruh pada hasil belajar anak. Siswa yang berprestasi dan memiliki moral yang baik merupakan tujuan pendidikan nasional.⁹³ Sesuai dengan keadaan di SMPIT Darul Fikri

⁹² Samani, Muchlas. *Wisudawan biasakan Kejujuran dan Kebenaran*. Dalam Majalah UNESA, 28 Juli. Surabaya.

⁹³ Rosalina Tiara. *Pengaruh Manajemen Pembelajaran Full Day School Terhadap Motivasi Belajar*. Manajemen Pendidikan. Volume 23, h...438.

bahwa pendidikan *full day school* terhadap moral keagamaan dan hasil belajar siswa secara bersama-sama dapat berpengaruh. Karena kesiapan belajar siswa *full day school* yang tinggi dan sikap serta pembiasaan-pembiasaan baik yang muncul dalam diri siswa akan memicu motivasi siswa untuk berprestasi.

Berdasarkan hasil penelitian di SMPIT Darul Fikri Argamakmur membuktikan bahwa variabel *full day school* (X) terhadap moral keagamaan (Y_2) dan hasil belajar siswa berkontribusi secara langsung. Maka dalam penelitian ini menggunakan tingkat kesalahan atau residual sebesar 5%. Peneliti ini menjelaskan bahwa besaran koefisien *full day school* terhadap moral keagamaan adalah sebesar 56,4 % sedangkan 43,6 % dipengaruhi oleh variabel lain dipengaruhi oleh variabel lain diluar dari penelitian ini. Besaran koefisien *full day school* terhadap hasil belajar siswa adalah sebesar 59,7% sedangkan 40,3% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini, seperti mutu sekolah, prestasi sekolah, kegiatan sekolah.

Pembahasan hasil penelitian yang sudah diuraikan di atas merupakan hasil dari penelitian yang sudah dilakukan, namun demikian dalam penelitian ini perlu diketahui bahwa ada beberapa keterbatasan, seperti ketika menggunakan skala sikap untuk mengukur *full day school* dan moral keagamaan akan timbul jawaban yang subjektif dari responden.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penyajian data dan analisis data penelitian yang berjudul “Pengaruh Pendidikan *Full Day School* terhadap Moral Keagamaan dan Hasil Belajar Siswa SMPS IT Darul Fikri Bengkulu Utara”. Maka peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut :

1. Terdapat pengaruh Pendidikan *Full Day School* terhadap Moral Keagamaan (Y1) SMPS IT Darul Fikri Bengkulu Utara. Hal ini dapat dilihat dari uji *t* menunjukkan bahwa signifikansi $0.000 < 0.05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *Full Day School* (X) berpengaruh terhadap Moral Keagamaan Siswa (Y1). Nilai *t* hitung positif artinya berpengaruh positif, yaitu dengan adanya pendidikan *full day school* akan terbentuknya moral keagamaan yang baik bagi siswa. Sehingga siswa dapat menjadi siswa yang berakhlak mulia, menjadi pribadi yang taat, disiplin, tangguh dan cerdas untuk menghadapi persoalan dunia akhirat.
2. Terdapat pengaruh yang signifikan antara *Full Day School* (X) terhadap Hasil Belajar Siswa (Y2) SMPS IT Darul Fikri Bengkulu Utara. Hal ini dapat dilihat dari uji menunjukkan bahwa signifikansi $0.000 < 0.05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *Full Day School* (X) berpengaruh terhadap Hasil Belajar Siswa (Y2). Nilai *t* hitung positif artinya berpengaruh positif, yaitu jika *Full Day School* diterapkan maka Hasil Belajar Siswa akan meningkat.

3. Terdapat pengaruh yang signifikan antara *Full Day School* (X) terhadap Moral Keagamaan (Y1) dan Hasil Belajar Siswa (Y2) SMPS IT Darul Fikri Bengkulu Utara. Dapat dilihat bahwa untuk pengaruh X terhadap Y1 nilai *R square*-nya sebesar 0.564, ini berarti bahwa variabel X memilih pengaruh terhadap Y1 sebesar 56,4 %. Sedangkan 43,6 % dipengaruhi oleh variabel lain kemudian X terhadap Y2 nilai *R square*-nya sebesar 0.597, ini berarti bahwa variabel X memilih pengaruh terhadap Y2 sebesar 59,7%. Sedangkan 40,3% dipengaruhi oleh variabel lain. Variabel yang lain yang dimaksud misalnya seperti mutu sekolah, prestasi sekolah kegiatan sekolah dan lain-lain. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel *full day school* (X) terhadap moral keagamaan (Y₁) dan hasil belajar siswa (Y₂) berkontribusi secara langsung secara bersama-sama.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas penulis dapat memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Hendaknya guru senantiasa menanamkan nilai-nilai moral yang baik pada siswa, dengan jalan memberikan contoh dalam hal berperilaku, bertutur kata yang baik dalam kehidupan sehari-hari, terutama di lingkungan sekolah.
2. Siswa selalu mentaati peraturan yang ada di sekolah, dan menjalankan perintah agama dengan baik, karena dengan mentaati peraturan tersebut, karakter siswa akan menjadi baik.

3. Orang tua menanamkan perilaku disiplin kepada anak dalam melakukan berbagai hal yang positif, seperti menjalankan sholat, belajar dan lain-lain di lingkungan keluarga.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisusilo, Sutarjo, *Pembelajaran Nilai Karakter*, (Jakarta: PT Rja Grafindo Persada, 2013)
- Al-Bayhaqi dalam *al-sunan al kubra'* (no. 20782), *al-Bazzar dalam Musnad-nya* (no. 8949)
- Ali, Muhammad, *Reinvansi Pendidikan Muahamadiyah*, (Jakarta: Al-Wasat Publishing House, 2010)
- Alwisol. *Psikologi Kepribadian edisi Revisi* (Malang: Umm Pers. 2014)
- Arsyadana, Addin. *Penerapan Sistem Full Day School sebagai Upaya untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan di MI AL-QAMAR Nganjuk*.
- Asmani, Jamal Ma'mur, *Full Day School Konsep, Manajemen, dan Quality Control*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017)
- Baharuddin. *Pendidikan dan Psikologi Perkembangan*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2009).
- Batlolona, Marleny Leasa dan John Rafafy *Full Day School Dalam Pembentukan Karakter Siswa Smk N 13 Kota Malang*”, *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, Vol.6, No.1. (2017)
- Budiningsih, Asri, *Perkembangan Moral*, (Jakarta, PT Asdi Mahasatya, 2004)
- Chotimah, Chusnul, *Peranan Full Day School Dalam Pengembangan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar Islam Terpadu (Sdit) Al Uswah Tuban* Undergraduate thesis, UIN Sunan Ampel Surabaya, (2011).
- Damayanti, Mudjiono, *Kepribadian Dalam Psikologi* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009)
- Desiningrum, Sumayyah, Dinie Ratri *Persepsi Terhadap Full Day School Dan Regulasi Diri Pada Siswa Smp Islam Hidayatullah Semarang*, *Jurnal Empati*, Volume 5(1), (2016)
- Djamarah, Syaiful Bahri, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta, Rineka Cipta: 2006)
- Fathurraohman, Pupuh, *Pengembangan Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT Refika Adimata, 2013),

Fitri, Agus Zainul, *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai Dan Etika Sekolah*, (Yogyakarta: Ar-Ruzzmedia, 2012)

Gunawan, Heri, *Pendidikan Karakter (Konsep dan Implementasi)*, (Bandung : CV Alfabeta, 2012)

Hamalik, Oemar , *Proses Belajar Mengajar*, (Bandung : Bumi Aksara 2001).

Hasan, Chalijah, *Dimensi-Dimensi Psikologi Pendidikan*, (Jakarta, Rineka Cipta: 2006)

Hilalah, Nur, *Faktor Pendukung dan Penghambat Full Day School*. Diakses dari <http://id.shvoong.com/social-sciences/education/2246211-faktor-faktor-pendukung-dan-penghambat/>. 2012).

<http://pomg-mutiaraislam.blogspot.com/2012/10/pengertian-pomg.html>

<http://seputarpengertian.blogspot.com/2017/07/pengertian-full-day-school-serta-kekurangan-kelebihan.html>.

<https://www.kompasiana.com/lilissyamsiah/59c09514830de02c407926c2/pengertian-pendidikan-karakter?page=1>.

Kuswandi, Iwan, *Full Day School dan Pendidikan Terpadu*, <http://iwankuswandi.wordpress.com>

Lubis, Mawardi, *Evaluasi Pendidikan Nilai, Pengembangan Moral Keagamaan Mahasiswa PTAIN*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2008)

Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009)

Muchlas, Samani, *Wisudawan biasakan Kejujuran dan Kebenaran*. Dalam Majalah UNESA, 28 Juli. Surabaya.

Nastiti, Tika Asih, *Implementasi Program Full Day School Dalam Pembentukan Karakter Anak Di SD Islam Terpadu Taruna Teladan Delanggu Tahun 2015/2016*, (IAIN Purwokerto: 2016)

Ningsih, Sulandari, *Hubungan Pelaksanaan Full Day School Dan Boarding School Dengan Pembentukan Karakter Pada Siswa Kelas XI Man 1 Surakarta Tahun 2016/2017*, *Jurnal Global Citizen*, Vol.2, No.2. (2016)

Nurhayati, Ida, *Penerapan Sistem Pembelajaran Fun & Full Day School Untuk Meningkatkan Religiusitas Peserta Didik Di Sdit Al Islam Kudus*,: <http://jurnal.fkip.uns.ac.id>

- Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011)
- Purwanto, Ngalm, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung, PT Remaja Rosdakarya: 1999)
- Rahem, Zaitur, *Dampak Sosial Pemberlakuan Full Day School (Menimbang Mafsadat-Maslahat Permendikbud 23/2017 dan Perpres 87/2017)*, Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Murabbi, Vol.3.No.1, (2017)
- Ramdini, Riska, *Pengaruh Pelaksanaan Full Day School Terhadap Interaksi Sosialisasi Anak Dilingkungan Masyarakat*, <http://repository.upi.edu/25923>
- Ridwan, *Dasar-dasar Statistik* (Bandung: Penelitian Alfabeta, 2018).
- Ridwan. *Dasar-dasar statistika* (Bandung: penerbit Alfabeta, 2018)
- Rofita, *Penerapan Sistem Pembelajaran Full Day School (FDS) Di SD IT Salsabila 3 Baguntapan*, (2016).
- Rohmawati, Dian *Full Day School Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Di MI Nurul Huda Krenceng dan MI Miftahus Salimin Tawang Sari*, (2016).
- Romli, Moch. *Manajemen Pembelajaran di Sekolah Dasar Full Day School*, Disertasi (Malang: Universitas Negeri Malang, 2004)
- Saleha, Fauzan, *Revitalisasi Nilai-Nilai Moral Keagamaan Dalam Merespon Realitas Zaman*, Jurnal ISLAMICA, Vol. 6, No. 1, (September 2011.)
- Sardiman AM, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada)
- Sari, Prima Ratna, tesis : *Implementasi Full Day School (Sekolah Sehari Penuh) Sebagai Best Practice (Latihan Terbaik) Dalam Pendidikan Karakter Di Sma Negeri 1 Sragen*.
- Sarwono, Sarlito Wirawan, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008)
- Setiyarini, Ida Nurhayati *Fun & Full Day School Untuk Meningkatkan Religiusitas Peserta Didik Di SDIT Al-Islam Kudus*, Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran, Vol.02 No.02. (2014).
- Sudjana, Nana, *Teknologi Pengajaran* (Bandung: Sinar Baru, 2009).

- Sugiaryo,Sulandari Ningsih, *Hubungan Pelaksanaan Full Day School Dan Boarding School Dengan Pembentukan Karakter*,Jurnal Global Citizen, Volume 2 Nomor 2, Desember 2016
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*(Bandung Alfabeta:2016)
- Sugiyono,*Metode Penelitian Kuantitatif,Kuantitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2011)
- Supriadi, Dedi,*Membangun Bangsa Melalui Pendidikan*,(Bandung: PT Remaja Rosdakarya,2005)
- Temalagi,Hanky Latan dan Selva, *Analisis Multivariete Menggunakan Program IBMSPSS 20.0*(Bandung:Alfabeta,2013).
- Tiara , Rosalina, *Pengaruh Manajemen Pembelajaran Full Day School Terhadap Motivasi Belajar*. Manajemen Pendidikan. Volume 23.
- Tiara,Rosalina, *Pengaruh Manajemen Pembelajaran Full Day School Terhadap Motivasi Belajar*. Manajemen Pendidikan. Volume 23.
- Trihantoyo, Yuli Rori Rahayu dan Syunu,*Pengaruh Full Day School Dan Pendidikan Karakter Terhadap Prestasi Belajar Siswa Smpit At-Taqwa Surabaya, Jurnal Manajemen Pendidikan Vol.1 No.1* (2017).
- Undang-Undang Sisdiknas Tahun 2003, (Jakarta:Sinar Grafika,2008)
- WS.Winkel, *Psokologi Pengajaran* (Yogyakarta: Media Abadi,2009)
- Wulandari, Endah dkk, *Analisis Implementasi Full Day School Sebagai Upaya pembentukan Karakter Siswa Di SD Muhammadiyah 4 Kota Malang, Jurnal Pemikiran dan Pengembangan SD* Volume 6, Nomor 1,(2018).
- Xaverius,Fransiscu, *Penerapan Sistem Full Day School*,(Tesis Pendidikan Ilmu Sosial Fakultas Keguruan Universita Sanata Dhrama Yogyakarta)
- Yuwono,Tristiyo Hendro *Full Day School: Realisasi Pembentukan Karakter Anak, tahun 2017, Jurnal Pigur* Volum 01, Nomor 01.